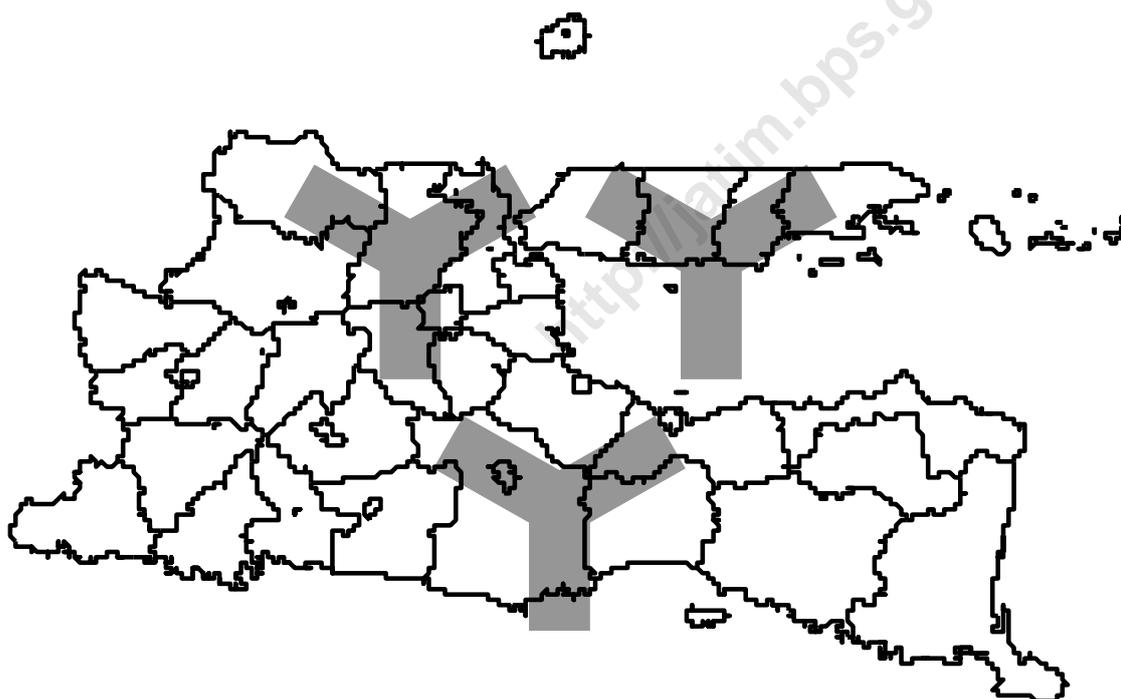


PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR

2008 – 2012



BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Jawa Timur

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI JAWA TIMUR 2008-2012**

Katalog BPS	: 9302005.35
No. Publikasi	: 35551.1001
Ukuran Buku	: 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: 78 + vii
Naskah dan Penyunting	: Bidang Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik BPS Provinsi Jawa Timur
Diterbitkan Oleh	: BPS Provinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012 merupakan publikasi tahunan, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Dalam publikasi ini disajikan angka-angka absolut PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan menurut lapangan usaha/sector dan sisi penggunaan. Dalam publikasi ini juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan konsep, definisi, dan metodologi, serta analisis deskriptif PDRB yang secara garis besar menggambarkan pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan perkembangan ekonomi Jawa Timur dari sisi sektoral.

Sebagai salah satu indikator makro, PDRB Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi wilayah serta menelaah kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi di Provinsi Jawa Timur.

Harapan kami buku ini bermanfaat bagi semua pihak, baik pemerintah daerah, anggota legislatif, pelaku bisnis, peneliti, dan masyarakat luas agar dapat memahami kondisi perekonomian Jawa Timur sebagai bahan evaluasi penyusunan perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan Provinsi Jawa Timur.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini, khususnya kontributor data baik dari pengusaha/pemilik usaha maupun dinas/instansi terkait. Kritik dan saran sangat diharapkan guna perbaikan publikasi dimasa mendatang.

Surabaya, April 2013

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR
KEPALA,**



IRLAN INDROCAHYO, SE, MSi
NIP: 19530805 197703 1001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	vi
I. KONSEP DAN DEFINISI	1
1.1 Pendekatan Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	2
1.2 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita	3
1.3 Cara Penyajian dan Angka Indeks	3
1.4 Agregat Produk Domestik Regional Bruto	6
1.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	7
1.5.1 Revaluasi	7
1.5.2 Ekstrapolasi	7
1.5.3 Deflasi	8
1.5.4 Deflasi Berganda	8
II. URAIAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	9
2.1 Sektor Pertanian	9
2.1.1 Tanaman Bahan makanan	9
2.1.2 Tanaman Perkebunan	9
2.1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	10
2.1.4 Kehutanan	11
2.1.5 Perikanan	11
2.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian	11
2.3 Sektor Industri Pengolahan	12
2.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	13
2.4.1 Listrik	13
2.4.2 Gas	13
2.4.3 Air Bersih	13
2.5 Sektor Konstruksi	14
2.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	14
2.6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	14
2.6.2 Hotel	15
2.6.3 Restoran	15

2.7	Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	15
2.7.1	Angkutan Kereta Api	15
2.7.2	Angkutan Jalan Raya	15
2.7.3	Angkutan Laut/Air	16
2.7.4	Angkutan Udara	16
2.7.5	Jasa Penunjang Angkutan	16
2.7.6	Komunikasi	18
2.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	19
2.8.1	Bank	19
2.8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	19
2.8.3	Jasa Penunjang Keuangan	19
2.8.4	Sewa Bangunan	20
2.8.5	Jasa Perusahaan	20
2.9	Sektor Jasa-jasa	20
2.9.1	Jasa Pemerintahan Umum	20
2.9.2	Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	21
2.9.3	Jasa Hiburan dan Kebudayaan	23
2.9.4	Jasa Perorangan dan Rumah tangga	23
III.	TINJAUAN EKONOMI JAWA TIMUR	24
3.1	Struktur Ekonomi Jawa Timur	29
3.2	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	26
3.3	Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha	28
3.3.1	Sektor Pertanian	28
3.3.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	30
3.3.3	Sektor Industri Pengolahan	32
3.3.4	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	33
3.3.5	Sektor Konstruksi	34
3.3.6	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	35
3.3.7	Sektor Angkutan dan Komunikasi	37
3.3.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	39
3.3.9	Sektor Jasa-Jasa	40
3.4	PDRB Per kapita dan Pendapatan Per kapita.....	42
3.5	Tingkat perkembangan Harga.....	43
3.6	Perbandingan PDB Nasional dan PDRB Provinsi-Provinsi di Jawa	44
	LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Perekonomian Jawa Timur 2008 - 2012 (persen)	25
Tabel 3.2	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2008 - 2012 (persen)	28
Tabel 3.3	Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	30
Tabel 3.4	Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	31
Tabel 3.5	Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2008 - 2012 (persen)	32
Tabel 3.6	Distribusi Persentase PDRB Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	33
Tabel 3.7	Distribusi Persentase PDRB Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	34
Tabel 3.8	Distribusi Persentase PDRB Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	37
Tabel 3.9	Distribusi Persentase PDRB Sektor Pengangkutan & Komunikasi Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	38
Tabel 3.10	Distribusi Persentase PDRB Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	40
Tabel 3.11	Distribusi Persentase PDRB Sektor Jasa-Jasa Atas Dasar Harga Berlaku 2008 - 2012 (persen)	41
Tabel 3.12	Peranan PDRB Provinsi-Provinsi di Jawa Terhadap PDB Nasional 2008 – 2012 (persen)	44
Tabel 3.13	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi dan Nasional 2008 – 2012 (persen)	45
Tabel 3.14	PDRB Per Kapita Provinsi dan Nasional 2008 – 2012 (persen)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Perekonomian Jawa Timur 2012 (%)	26
Gambar 2	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2008-2012 (%)	27
Gambar 3	Pertumbuhan Sektor Pertanian Tahun 2008 - 2012 (%)	29
Gambar 4	Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalan Tahun 2008 - 2012 (%)	31
Gambar 5	Pertumbuhan Sektor Gas, Listrik & Air Bersih Tahun 2008 - 2012 (%)	34
Gambar 6	Pertumbuhan Sektor Konstruksi Tahun 2008 – 2012 (%)	35
Gambar 7	Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Tahun 2008 – 2012 (%)	36
Gambar 8	Pertumbuhan Sektor Pengangkutan & Komunikasi Tahun 2008 – 2012 (%)	38
Gambar 9	Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Tahun 2008 – 2012 (%)	39
Gambar 10	Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa Tahun 2008 – 2012 (%)	41
Gambar 11	PDRB Per Kapita dan Pendapatan Per kapita Jawa Timur Tahun 2008 – 2012 (Rp.000)	42
Gambar 12	Inflasi & Laju Implisit Tahun 2008 – 2012 (%)	43

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012 (Juta Rupiah)	47
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008 - 2012 (Juta Rupiah)	48
Tabel 3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 - 2012 (%)	49
Tabel 4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan, 2008 - 2012 (%)	50
Tabel 5	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 - 2012	51
Tabel 6	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan, 2008 - 2012.....	52
Tabel 7	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2008 - 2012 (%) ...	53
Tabel 8	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Tahun 2008 - 2012.....	54
Tabel 9	Laju Indeks Implisit Jawa Timur Tahun 2008 - 2012.....	55
Tabel 10	PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan, 2008 - 2012 (Juta Rupiah)	56
Tabel 11	Peranan PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan, 2008 - 2012 (Persen)	57
Tabel 12	Indeks Berantai PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan, 2008 - 2012 (Persen)	58
Tabel 13	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2008 - 2012	59
Tabel 14	Indeks Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2008 - 2012	60

I. KONSEP DAN DEFINISI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, di suatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Di dalam beragam buku Pendapatan Nasional, sering disebutkan bahwa besaran PDRB dapat dihitung melalui pengukuran arus sirkular (*circular flow*), dan pengukurannya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) cara, yaitu **metode total keluaran** (*the total output method*); **metode pengeluaran atas keluaran** (*the spending on output method*); dan **metode pendapatan dari produksi** (*the income from production method*). Secara populer, ketiga pendekatan penghitungan PDRB tersebut biasa dikenal dengan sebutan **pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan**. Mempertimbangkan data yang tersedia pendekatan pendapatan belum dapat diimplementasikan, sehingga penghitungan PDRB dilakukan dengan pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran.

Untuk memahami PDRB, berikut dijelaskan konsep dan definisi mengenai output, biaya antara, dan nilai tambah bruto. Disamping itu, pada bab ini juga dijelaskan tentang pendekatan penghitungannya serta turunannya.

Output

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor produksi dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pada dasarnya output (O) merupakan hasil perkalian antara kuantitas produksi ($Quantum = Q$) dengan harganya ($Price = P$). Dengan demikian besaran output dapat diperoleh melalui rumus:

$$O = Q \times P$$

Biaya Antara

Biaya antara merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan barang antara berupa bahan baku atau penolong yang habis dipakai di dalam proses produksi. Biaya Antara dicirikan juga dengan biaya-biaya untuk barang tidak tahan lama dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi, baik hasil produksi sendiri maupun impor.

Nilai Tambah Bruto

Nilai Tambah Bruto (NTB) merupakan balas jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, barang modal dan kewirausahaan. Dalam praktek, nilai tambah merupakan output dengan biaya antara, atau apabila dirumuskan menjadi: **NTB = Output - Biaya Antara**. Pengertian NTB sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, oleh karena PDRB tidak lain adalah penjumlahan NTB dari seluruh sektor produksi yang berada pada wilayah tertentu.

PDRB bukan merupakan penjumlahan dari seluruh *output*. Hal ini disebabkan nilai barang antara itu sudah termasuk harga jual barang jadi. Menambah nilai barang antara (biaya antara) ke nilai pasar barang jadi akan menimbulkan pencatatan ganda. Sebagai contoh, ketika kedelai digunakan oleh suatu usaha pembuatan tempe, kedelai ini disebut sebagai barang antara dan tempe sebagai barang jadi. Penghitungan PDRB atas kedelai akan tercatat dua kali jika nilai barang antara kedelai ditambahkan ke nilai pasar tempe. Oleh karena itu, PDRB hanya mencatat nilai pasar tempe, dan yang dicatat bukannya *output* kedelai, melainkan nilai tambah kedelai atas tempe yang diformulasikan dengan **NTB = Output – Biaya Antara**.

1.1. Pendekatan Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu **pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran**.

- a. **PDRB pendekatan produksi** adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir atau nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi/unit usaha di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Unit ekonomi ini dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu: (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas, dan Air Bersih, (5) Konstruksi/Bangunan, (6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, (7) Pengangkutan dan Komunikasi, (8) Jasa Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, dan (9) Jasa-jasa.
- b. **PDRB pendekatan pengeluaran** adalah penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir, yaitu: (1) pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap bruto, (4) perubahan stok, dan (5) ekspor neto, berupa ekspor dikurangi impor.

- c. **PDRB pendekatan pendapatan** merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh seluruh faktor produksi yang ikut terlibat dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi mencakup (1) upah dan gaji, (2) sewa tanah, (3) bunga modal, dan (4) keuntungan.

Dari tiga pendekatan penghitungan ini, secara teori ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama yaitu bahwa jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. PDRB yang telah diuraikan di atas disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar, karena mencakup komponen penyusutan dan pajak.

1.2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di suatu wilayah akan diperoleh angka PDRB per kapita. Secara matematis, PDRB per kapita dapat dirumuskan sebagai:

$$PDRB \text{ Per Kapita} = \frac{PDRB}{Penduduk \text{ Pertengahan Tahun}}$$

1.3. Cara Penyajian dan Angka Indeks

PDRB yang telah diuraikan sebelumnya disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan pada suatu tahun dasar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Penyajian atas dasar harga berlaku**, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.
- b. **Penyajian atas dasar harga konstan**, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam publikasi ini harga konstan didasarkan kepada harga-harga pada tahun 2000). Karena menggunakan harga konstan (tetap), maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh

perkembangan riil kuantum produksi bukan lagi karena faktor fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

PDRB juga disajikan dalam bentuk peranan sektoral dan angka-angka indeks, yaitu: indeks perkembangan, indeks berantai, dan indeks harga implisit yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peranan Sektoral** diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto masing-masing sektor dengan PDRB dikalikan 100 pada tahun yang bersangkutan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan). Penghitungan peranan sektoral dapat dirumuskan berikut ini:

$$P_i = \frac{NTB_i}{PDRB} \times 100\%$$

dimana:

P_i = peranan sektor i ;
 NTB_i = NTB sektor i ; i = sektor 1, ... , sektor 9.

Dalam tabulasi penyajiannya, peranan sektor diberi judul tabel Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto.

- b. Indeks Perkembangan** diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar yang dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

Indeks perkembangan ini dapat dirumuskan berikut ini:

$$IP_{it} = \frac{NTB_{it}}{NTB_{i0}} \times 100$$

dimana:

IP = Indeks Perkembangan sektor i pada tahun t ;
 NTB_{it} = NTB sektor i pada tahun t ;
 NTB_{i0} = NTB sektor i pada tahun dasar;
 i = sektor 1, ..., sektor 9.

- c. **Indeks Berantai**, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya. Apabila angka ini dikalikan dengan angka 100 dan hasilnya dikurangi 100, maka angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat produksi untuk masing-masing tahun. Metode penghitungan ini dapat pula digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan sektoral. Apabila penghitungan ini dirumuskan, maka rumus penghitungannya adalah:

$$IB_{it} = \frac{NTB_{it}}{NTB_{i(t-1)}} \times 100$$

dimana:

IB	= Indeks Berantai sektor i pada tahun t ;
NTB_{it}	= PDRB sektor i pada tahun t ;
$NTB_{i(t-1)}$	= PDRB sektor i pada tahun $t-1$;
i	= sektor 1, ..., sektor 9.

- d. **Indeks Harga Implisit** diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks harga implisit ini dibuatkan indeks berantainya (dengan rumus indeks berantai), akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya. Indeks ini secara berkala juga dapat menunjukkan besaran inflasi seluruh barang dan jasa di dalam penghitungan PDRB (inflasi dari sisi produsen). Indeks harga implisit dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$IHI_{it} = \frac{NTB_{it(ADHB)}}{NTB_{it(ADHK)}} \times 100$$

dimana:

IHI	= Indeks Harga Implisit sektor i tahun t ;
$NTB_{it(ADHB)}$	= PDRB sektor i pada tahun t atas dasar harga berlaku;
$NTB_{it(ADHK)}$	= PDRB sektor i pada tahun t atas dasar harga konstan;
i	= sektor 1, ..., sektor 9.

1.4. Agregat Produk Domestik Regional Bruto

- a. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Pasar** adalah penjumlahan nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, nilai tambah bruto mencakup komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung neto).
- b. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar** adalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan yang dimaksud adalah penyisihan pendapatan secara berkala yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi lagi dalam proses produksi.
- c. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor** adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak Tak Langsung Neto adalah pajak yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi.
- d. **Pendapatan Regional** adalah merupakan pengurangan dari Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang diterima oleh penduduk di luar wilayah lain (pendapatan yang mengalir keluar), ditambah dengan pendapatan yang diterima oleh penduduk wilayah ini yang berada di wilayah lain (pendapatan yang mengalir ke dalam) atau disebut *net factor income from abroad*. Dari hasil pengurangan ini akan diperoleh Produk Regional Neto, yaitu jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk yang tinggal di daerah yang dimaksud. Produk Regional Neto ini lah yang merupakan Pendapatan Regional.
- e. **Pendapatan Regional Per Kapita** adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di suatu wilayah.

1.5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan sangat penting untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun untuk setiap agregat ekonomi. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan produk domestik regional bruto secara keseluruhan, atau nilai tambah sektoral atau komponen PDRB menurut penggunaan. Untuk memperoleh nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan dilakukan melalui empat cara. Masing-masing cara tersebut diuraikan berikut ini.

1.5.1. Revaluasi

Cara ini dilakukan dengan menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar (2000). Hasilnya merupakan *output* dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih antara *output* dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000.

Dalam prakteknya, sangat sulit melakukan *revaluasi* terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat beragam, disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara *output* atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio (tetap) biaya antara terhadap output pada tahun dasar atau dengan rasio biaya antara terhadap *output* pada tahun berjalan.

1.5.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks kuantum produksi. Indeks ini bertindak sebagai *ekstrapolator* yang merupakan indeks dari masing-masing kuantum produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator kuantum produksi lainnya seperti: tenaga kerja; jumlah perusahaan yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang sedang dihitung.

Ekstrapolator dapat juga dilakukan terhadap *output* atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

1.5.3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harganya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya, tergantung indeks mana yang dianggap lebih cocok. Indeks harga tersebut dapat pula dipakai sebagai inflator, yang berarti nilai tambah atas dasar harga yang berlaku diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

1.5.4. Deflasi Berganda

Dengan prinsip deflasi yang telah diberikan, maka tidak akan sulit untuk memahami istilah deflasi berganda. Dalam deflasi berganda, yang dilakukan deflasi adalah *output* dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara *output* dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya; sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen *input* terbesar.

Dalam kenyataannya, sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara; disamping karena komponennya terlalu banyak, juga karena sulit dicari indeks harga yang cukup mewakili sebagai deflator. Berkaitan dengan hal tersebut dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai, termasuk dalam publikasi ini.

Penghitungan komponen penggunaan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat terbatasnya data yang tersedia maka cara deflasi dan *ekstrapolasi* lebih banyak dipakai.

II. URAIAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Uraian sektoral yang disajikan dalam Bab II ini mencakup ruang lingkup dan konsep definisi dari masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

2.1 Sektor Pertanian

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sorgum, umbian-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau, tanaman pangan lainnya, dan hasil-hasil produk ikutannya. Termasuk dalam cakupan ini adalah hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana seperti beras tumbuk, dan gaplek yang dilakukan oleh petani. Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur, sedangkan data harga seluruhnya bersumber dari data harga yang dikumpulkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan *rasio* biaya antara terhadap *output* yang diperoleh dari hasil survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*, yaitu mengalikan kuantum produksi masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan 2000.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terbagi menjadi tanaman perkebunan rakyat dan tanaman perkebunan besar, yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Tanaman Perkebunan Rakyat

Produk yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti jambu mete, kelapa, kopi, kapok, kapas, tebu, tembakau, cengkeh, tanaman obat-obatan, dan tanaman perkebunan lainnya. Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, sedangkan data harga diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Rasio biaya antara serta rasio margin perdagangan dan biaya transport diperoleh dari Tabel Input-Output Jawa Timur Tahun 2006. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi, sama seperti yang dilakukan pada tanaman bahan makanan.

b. Tanaman Perkebunan Besar

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor ini adalah kegiatan yang memproduksi perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar seperti karet, teh, kopi, coklat, minyak sawit, inti sawit, tebu, rami, serat manila dan tanaman lainnya. Cara penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 sama seperti yang dilakukan pada tanaman perkebunan rakyat.

2.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak, seperti sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, susu segar, dan telur. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, ditambah perubahan *stock* populasi ternak dan ekspor ternak neto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak, produksi susu dan telur serta banyaknya ternak yang keluar masuk wilayah Jawa Timur diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, sedangkan data harga ternak diperoleh dari laporan harga produsen BPS Provinsi Jawa Timur, dan sebagian dari harga produsen dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil survei khusus pendapatan regional.

2.1.4. Kehutanan

Subsektor kehutanan mencakup kegiatan yang dilakukan di areal hutan oleh perorangan dan badan usaha, yang mencakup usaha penanaman, pemeliharaan dan penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya. Kegiatan ini meliputi, penebangan kayu yang menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu; sedangkan hasil kegiatan pengambilan hasil hutan lainnya berupa rotan, damar, kulit kayu, kopal, nipah, nibung, akar-akaran dan sebagainya masih termasuk dalam sektor ini. Data produksi kayu dan hasil hutan lainnya diperoleh dari Perum Perhutani Unit II Jawa Timur.

Sebagaimana dengan subsektor lainnya, dalam sektor pertanian, *output* subsektor kehutanan dihitung dengan cara mengalikan kuantum produksi dengan harga masing-masing tahun yang menghasilkan *output* atas dasar harga berlaku, dan penggunaan harga pada tahun dasar menghasilkan *output* atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto dihitung dengan menggunakan rasionya terhadap *output*. Rasio tersebut diperoleh dari hasil Input-Output Jawa Timur 2010.

2.1.5. Perikanan

Yang dicakup dalam kegiatan perikanan adalah seluruh kegiatan penangkapan dan pengambilan serta budidaya perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah (mina padi) dan keramba. Data mengenai produksi, dan nilai produksi diperoleh dari Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur. Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap *output*. Rasio nilai tambah diperoleh dari survei khusus pendapatan regional .

2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini mencakup kegiatan pertambangan, penggalian, pengeboran, penyaringan, dan pengambilan pemanfaatan segala macam benda non biologis, seperti barang tambang, mineral dan barang galian, serta pembuatan garam kasar. Produksi yang dihasilkan meliputi minyak mentah dan gas bumi, yodium, biji mangan, belerang, serta segala jenis hasil penggalian dan garam kasar. Data produksi minyak mentah dan barang-barang tambang lainnya diperoleh dari Dirjen Migas dan BPS, sedangkan untuk data penggalian lainnya diperoleh dari Dinas Pertambangan Provinsi Jawa Timur dan survei

khusus. Nilai *output* atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara produksi dengan harganya masing-masing, sedangkan *output* atas dasar harga konstan dengan cara *revaluasi*.

2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup kegiatan untuk mengubah atau mengolah suatu barang organik dan anorganik menjadi barang baru yang mempunyai nilai lebih tinggi, sedang pengolahannya dapat dilakukan dengan tangan atau mesin. Kegiatan industri amat beragam dilihat dari komoditi yang dihasilkan dan cara pengolahannya, sampai pengelompokan kegiatan industri. Pengelompokan yang telah dilakukan BPS didasarkan pada proses pembuatan dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat. Disini dibedakan menjadi empat kelompok yaitu :

- Kelompok Industri Besar dengan tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang
- Kelompok Industri Sedang atau Menengah dengan tenaga kerja 20 sampai 99 orang
- Kelompok Industri Kecil dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang
- Kelompok Industri Kerajinan Rumah Tangga atau Mikro sampai 4 orang

Pengelompokan lain dari kegiatan industri dibuat berdasarkan jenis komoditi utama yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan, yang secara garis besarnya kegiatan industri dikelompokan menjadi 9 subsektor, yaitu:

- Industri makanan, minuman, dan tembakau
- Industri tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki
- Industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya
- Industri kertas dan barang cetakan
- Industri pupuk, barang kimia, dan barang dari karet
- Industri semen dan barang galian bukan logam
- Industri logam dasar besi dan baja
- Industri alat angkutan, mesin dan peralatannya
- Industri barang lainnya.

Data *output* dan nilai tambah industri besar sedang atas dasar harga berlaku, diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur, sedangkan output dan nilai tambah industri kecil

dan kerajinan rumah tangga diperoleh dari Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Timur dan survei khusus. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung melalui cara deflasi dengan Indeks Harga Perdagangan Besar masing-masing kelompok industri.

2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Data produksi yang disajikan adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Perusahaan Gas Negara Tbk., dan Perusahaan Daerah Air Minum. *Output* masing-masing subsektor mencakup semua produksi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup dan definisinya.

2.4.1. Listrik

Subsektor ini mencakup semua kegiatan kelistrikan, baik yang diusahakan oleh PLN Distribusi, PLN Pembangkit Wilayah Jawa Timur dan PLN Pengatur Beban. Data produksi, harga, dan biaya antara subsektor ini diperoleh dari PLN Distribusi dan Pembangkit Jawa Timur. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga yang berlaku pada masing-masing tahun, sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara *revaluasi*.

2.4.2. Gas

Komoditas yang dicakup dalam subsektor ini adalah gas produksi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. di Surabaya. Data produksi, harga, dan biaya-biaya yang digunakan diperoleh dari perusahaan tersebut. Perkiraan *output* atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan persentase nilai tambah terhadap *output* masing-masing tahun.

2.4.3. Air Bersih

Subsektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum. Data produksi, harga, dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan air minum diperoleh dari laporan Perusahaan Daerah Air Minum se Jawa Timur yang dikumpulkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Perhitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada subsektor Gas.

2.5. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, dam, irigasi, eksplorasi minyak bumi maupun jaringan listrik, gas, air minum, telepon, dan sebagainya. Nilai tambah bruto dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi. *Output* diperoleh dari penjumlahan nilai pembangunan prasarana fisik yang dari segi pendanaan dapat dirinci menjadi : nilai pembangunan Pemerintah Pusat yang dibiayai dari APBN dan nilai Pembangunan Daerah yang dibiayai APBD serta perbaikannya; dan pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh *developer*, Perumnas serta yang dilakukan oleh swadaya masyarakat murni. Sedangkan persentase nilai tambah bruto diperoleh dari survei khusus. *Output* atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dengan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan Bangunan dan Konstruksi sebagai deflator.

2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah subsektor perdagangan dilakukan dengan pendekatan arus barang (*commodity flow*), yaitu dengan menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan, diturunkan nilai margin perdagangan yang merupakan *output* perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambah subsektor perdagangan. Rasio besarnya barang-barang yang diperdagangkan, margin perdagangan dan persentase nilai tambah didasarkan pada data hasil penyusunan tabel input-output Jawa Timur 2000, serta survei khusus. Nilai Produksi bruto atas dasar harga konstan 2000, dihitung dengan mengalikan rasio-rasio di atas dengan *output* atas dasar harga konstan 2000 dari sektor-sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta impor.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara rasio nilai tambah dengan *output* subsektor perdagangan.

2.6.2. Hotel

Kegiatan subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. *Output* dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam tamu dan tarifnya. Dalam hal ini malam tamu dianggap sebagai kuantum dari *output*. Untuk keperluan ini, data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur, sedangkan persentase nilai tambah diperoleh dari hasil survei khusus yang dilakukan oleh BPS Provinsi Jawa Timur.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara persentase nilai tambah dengan *output* subsektor hotel.

2.6.3. Restoran

Karena belum tersedia data restoran secara lengkap, maka output dari subsektor ini diperoleh nilai penerimaan Pembangunan I dari Dispenda Provinsi Jawa Timur di tambah dengan output restoran yang tidak berbadan hukum diperoleh dari survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi dan minuman sebagai deflator.

2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang, baik melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

2.7.1. Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan Umum Kereta Api. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *ekstrapolasi* dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

2.7.2. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor,

seperti bus, truk, bemo, taksi, becak, dokar, dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari laporan tahunan Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya (DLLAJR), dan hasil survei khusus pendapatan regional angkutan yang dilakukan setiap tahun, sedangkan untuk data kendaraan tidak bermotor diperoleh dari Dinas Pendapatan Pajak, Dinas Peternakan dan berbagai survei. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*.

2.7.3. Angkutan Laut/Air

Subsektor angkutan laut/air meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional dan asing, baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan jumlah penumpang dan barang yang dimuat dari Perum Pelabuhan III Provinsi Jawa Timur, dengan rata-rata *output* per penumpang dan barang. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan tertimbang jumlah penumpang dan barang yang dimuat.

2.7.4. Angkutan Udara

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional dan asing, baik penerbangan dalam maupun luar negeri. Nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara alokasi dari angka nasional dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang yang dimuat, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara deflasi dengan menggunakan indeks harga tiket dan ongkos kargo.

2.7.5. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar/muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang angkutan lainnya.

a. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pemberian pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan, baik barang maupun penumpang, seperti kegiatan terminal dan parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara. Pelayanan yang disediakan di pelabuhan laut meliputi fasilitas berlabuh, tambat, pandu, distribusi air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang. Data *output* pelabuhan udara, laut diperoleh dari Laporan Tahunan Perum. Angkasa Pura dan Perum. Pelabuhan III Wilayah Jawa Timur, sedangkan data *output* perparkiran diperoleh dari Dispenda Provinsi Jawa Timur dan Survei Khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dengan indeks harga konsumen komponen biaya transpor.

b. Bongkar/Muat

Kegiatan bongkar/muat mencakup pemberian pelayanan bongkar/muat angkutan barang melalui laut dan darat. Indikator produksi untuk bongkar muat melalui laut adalah jumlah barang yang dibongkar dan dimuat. Data jumlah perusahaan diperoleh dari Dinas Perhubungan, sedangkan data rata-rata *output* dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi memakai indeks harga konsumen komponen biaya transpor.

c. Ekspedisi dan Keagenan

Kegiatan keagenan mencakup pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan, baik angkutan darat, udara, sungai maupun laut. Data jumlah perusahaan diperoleh dari Dinas Perhubungan, sedangkan data rata-rata *output* dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi memakai indeks harga konsumen komponen biaya transpor.

d. Pergudangan

Kegiatan pergudangan mencakup pemberian jasa penyimpanan barang, dalam suatu bangunan ataupun di lapangan terbuka dalam wilayah suatu pelabuhan laut. Data jumlah perusahaan diperoleh dari Dinas Perhubungan, sedangkan data rata-rata *output*

dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi memakai indeks harga konsumen komponen biaya transpor

2.7.6. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi.

a. Pos dan Giro

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Umum Pos dan Giro. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara *ekstrapolasi*, menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan jumlah uang yang digirokan.

b. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegrap, dan teleks. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan Kantor Wilayah Usaha Telekomunikasi Jawa Timur. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang yang meliputi jumlah menit lokal/interlokal dan banyaknya pemegang telepon yang bersumber dari Kantor Wilayah Usaha Telekomunikasi Jawa Timur.

c. Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan subsektor ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi, seperti wartel, warpostel, radio pager, telepon seluler (ponsel). Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari survei khusus, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang yang meliputi jumlah menit lokal/interlokal dan banyaknya pelanggan telepon yang bersumber dari Dinas Perhubungan dan survei khusus.

2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan.

2.8.1. Bank

Angka nilai tambah bruto subsektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia. Dalam penghitungan PDRB tidak menghitung nilai tambah bruto yang ditimbulkan dari kegiatan Bank Indonesia yang mencakup pembayaran bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan pinjaman dari luar negeri, karena hal itu merupakan kebijaksanaan moneter yang bukan merupakan kegiatan komersial perbankan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *ekstrapolasi* dengan indeks kredit yang diberikan bank pada tiap-tiap tahun, sedangkan indeks kredit yang digunakan adalah indeks kredit riil yang sudah dilakukan deflet dengan kenaikan suku bunga perbankan. Jumlah kredit yang dilepas oleh bank diperoleh dari Bank Indonesia Cabang Jawa Timur.

2.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, yayasan dana pensiun, dan pegadaian.

Perhitungan *output* dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi. *Output* diperoleh dari perkalian indikator produksi dengan indikator harga, sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan cara mengurangkan nilai biaya antara dari nilai *output*. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*, dan pada kegiatan yayasan dana pensiun dengan cara deflasi. Data indikator produksi koperasi diperoleh dari Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur, sedangkan data pegadaian, yayasan dana pensiun dan asuransi diperoleh dari Perum Pegadaian Jawa Timur dan survei khusus.

2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan jasa penunjang keuangan meliputi berbagai kegiatan ekonomi antara lain: Bursa Efek Surabaya, Perdagangan Valuta Asing, perusahaan anjak piutang, pialang saham dan modal ventura.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data laporan rugi-laba yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya dan survei khusus dari masing-masing perusahaan tersebut di atas. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflator adalah Indeks Harga Konsumen (umum).

2.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah bangunan sebagai tempat tinggal rumahtangga dan bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau disewa. Perkiraan nilai tambah bruto tahun 2000 didasarkan kepada data jumlah bangunan tempat tinggal hasil Sensus dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, serta berdasarkan pengeluaran konsumsi rumahtangga, khususnya pengeluaran untuk sewa rumah. Perkiraan untuk bangunan bukan tempat tinggal didasarkan kepada hasil survei-survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan antara jumlah bangunan dengan rata-rata tarif sewa untuk bangunan rural dan urban, sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara *ekstrapolasi* menggunakan jumlah bangunan tempat tinggal dan bukan sebagai tempat tinggal sebagai *ekstrapolator*.

2.8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, dan sebagainya. Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan kepada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Tabel Input-Output Jawa Timur 2000 dan hasil survei khusus, dengan rata-rata *output* per tenaga kerja dan persentase nilai tambah bruto yang juga diperoleh dari survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara *revaluasi*.

2.9. Sektor Jasa-jasa

2.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Nilai tambah bruto subsektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat dan daerah. Upah dan gaji yang dihitung mencakup upah

dan gaji di belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan. Perkiraan penyusutan adalah sebesar 5 persen dari total upah dan gaji yang telah dihitung. Data yang dipakai adalah realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang diperoleh dari BPS, sedangkan data untuk pengeluaran pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten diperoleh dari laporan tahunan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Jawa Timur. Untuk pemerintah desa diperoleh dengan cara sampel masing-masing sebesar 60 persen dari Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *ekstrapolasi* menggunakan indeks jumlah pegawai negeri pusat dan daerah.

2.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup jasa pendidikan formal dan non formal, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti wredha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadat. Untuk kegiatan jasa pendidikan adalah yang hanya dikelola oleh swasta saja, karena yang dikelola oleh pemerintah nilai tambahnya sudah tergabung dengan subsektor pemerintah, sedangkan untuk jasa sosial lainnya yang dicakup adalah seluruh kegiatan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

a. Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto subsektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan untuk pendidikan formal di luar Kanwil Pendidikan Provinsi Jawa Timur datanya diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Data *output* per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus. Sedangkan Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara *revaluasi*.

b. Jasa Kesehatan

Subsektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, bidan praktek, dukun praktek dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan *output* untuk masing-masing kegiatan didasarkan kepada hasil perkalian antara rata-rata *output* per

indikator produksi dan kuantum produksinya seperti: rata-rata tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur; rata-rata *output* per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata *output* per bidan dan jumlah bidan praktek; dan rata-rata *output* per dukun bayi dan jumlah dukun bayi praktek.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada persentase terhadap *output*. Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan dan Kanwil Kesehatan Provinsi Jawa Timur serta dari survei khusus pendapatan regional. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi* masing-masing kegiatan.

c. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan, panti anak cacat dan panti wredha, diperoleh rata-rata *output* per anak yang diasuh dan rata-rata *output* per orang tua yang dilayani sekaligus struktur input jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata *output* masing-masing, diperoleh perkiraan *output* kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya. Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *revaluasi*.

Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan diperoleh nilai *output* yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi, dan sebagai deflator adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata *input* rumah ibadat, dengan mengalikan jumlah tempat ibadat yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara *revaluasi*.

2.9.3. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup televisi swasta, jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, dan klub malam, bilyar serta produksi dan distribusi film.

Data *output* dan nilai tambah bioskop, panggung hiburan, bilyard dan tempat-tempat hiburan lainnya diperoleh dari Dispenda, sedangkan data *output* televisi, radio swasta dan hiburan lainnya diperoleh dari survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK aneka barang dan jasa.

2.9.4. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, tukang binatu, salon, tukang jahit, reparasi, tukang jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Nilai *output* diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan kepada hasil Sensus, Sakernas, dan survei khusus dengan rata-rata output per tenaga kerja yang juga diperoleh dari survei khusus. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *ekstrapolasi*.

III. TINJAUAN EKONOMI JAWA TIMUR

Perekonomian Jawa Timur terus menunjukkan kinerja yang semakin membaik, hal ini ditunjukkan oleh semakin menguatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada beberapa tahun terakhir. Disisi lain komposisi struktur ekonomi Jawa Timur juga cukup mantap, yang diikuti dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat.

3.1 Struktur Ekonomi Jawa Timur

Sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang, struktur ekonomi Jawa Timur lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup dinamis. Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir peranan sektor primer, utamanya sektor pertanian kontribusinya cenderung menurun, hal ini lebih disebabkan karena sektor pertanian sangat tergantung dari ketersediaan luas lahan pertanian yang semakin menurun, akibat adanya alih fungsi lahan pertanian yang berubah menjadi kawasan industri dan pemukiman penduduk dan sebagainya. Sebaliknya peranan sektor tersier, utamanya sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan perkembangan semakin meningkat. Sedangkan peranan sektor sekunder, utamanya sektor industri pengolahan juga cenderung menurun, hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhannya kalah cepat dibanding sektor tersier

Untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor terhadap total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari hasil penghitungan PDRB tahun 2012 telah diketahui bahwa total nilai PDRB Jawa Timur atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 1.001,72 triliun, meningkat dibanding tahun 2011 yang mencapai Rp. 884,14 triliun atau meningkat 13,25 persen. Dari total nilai PDRB tersebut sektor perdagangan, hotel & restoran merupakan sektor terbesar dengan nilai Rp. 304,50 triliun atau sebesar 30,40 persen, disusul sektor industri pengolahan Rp. 271,60 triliun (27,11 persen), sedangkan sektor pertanian sebesar Rp. 154,50 triliun (15,42 persen). Kontribusi terkecil terjadi pada sektor listrik, gas dan air bersih, sebesar Rp. 13,55 triliun atau 1,35 persen. Untuk mendapatkan gambaran lebih menyeluruh mengenai struktur perekonomian Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Struktur Perekonomian Jawa Timur
Tahun 2008 - 2012
(%)

Sektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
SEKTOR PRIMER	18,77	18,56	17,94	17,62	17,50
1. Pertanian	16,55	16,34	15,75	15,38	15,42
2. Pertambangan Dan Penggalian	2,22	2,22	2,19	2,24	2,08
SEKTOR SEKUNDER	33,93	33,70	33,50	33,22	33,01
3. Industri Pengolahan	28,47	28,14	27,49	27,12	27,11
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,58	1,55	1,51	1,43	1,35
5. Konstruksi	3,89	4,01	4,49	4,67	4,55
SEKTOR TERSIER	47,30	47,74	48,57	49,16	49,49
6. Perdagangan, Hotel Dan Restoran	28,49	28,42	29,47	29,99	30,40
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	5,25	5,50	5,52	5,66	5,70
8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4,79	4,83	4,90	4,97	5,05
9. Jasa - Jasa	8,77	9,00	8,68	8,55	8,35
PDRB Jawa Timur	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

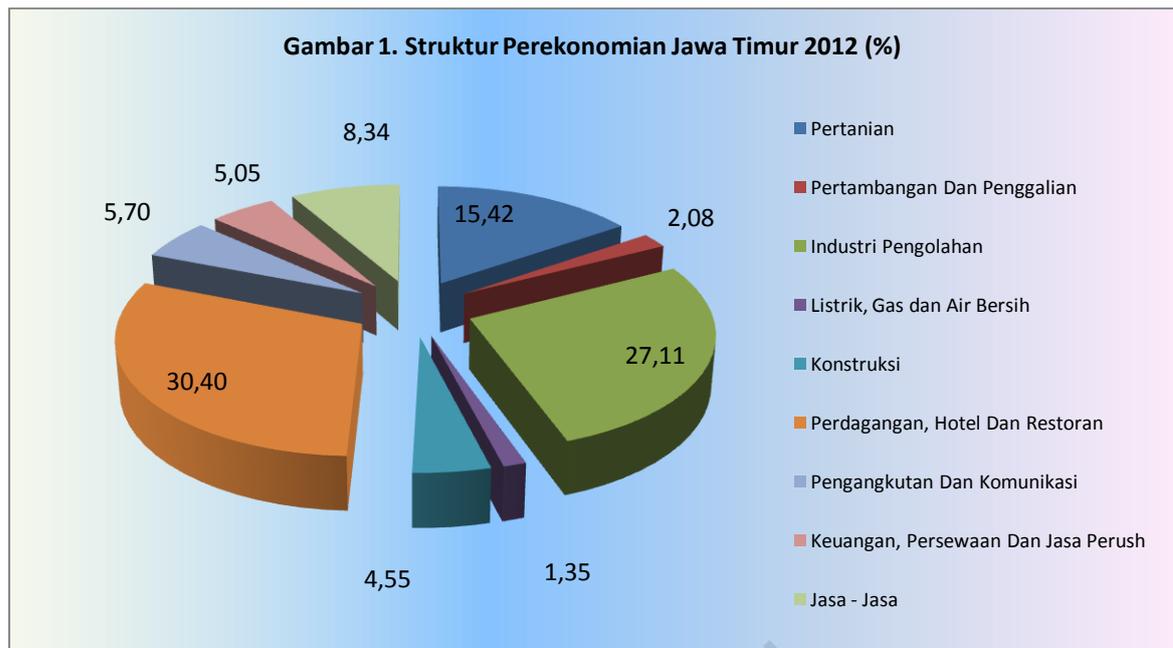
Sumber : BPS Jawa Timur

Keterangan : *) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Dari Tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi di Jawa Timur selama ini telah mengalami pergeseran struktur, yaitu dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang daerah. Apabila dilihat perubahan struktur ekonominya selama lima tahun terakhir, tampak bahwa sektor primer menunjukkan kecenderungan semakin menurun, yaitu dari 18,77 persen pada tahun 2008 menurun menjadi 17,50 persen pada tahun 2012. Pada periode yang sama peranan sektor sekunder juga cenderung menurun yaitu dari 33,93 persen pada tahun 2008 menjadi 33,01 persen di tahun 2012. Sebaliknya peranan sektor tersier lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan semakin meningkat yaitu dari 47,30 persen tahun 2008 meningkat menjadi 49,49 persen di tahun 2012.

Apabila dilihat peranannya pada masing-masing sektor, maka sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor paling dominan dengan kontribusi sebesar 30,40 persen, sedangkan terendah terjadi pada sektor listrik, gas & air bersih dengan kontribusi sebesar 1,35 persen.



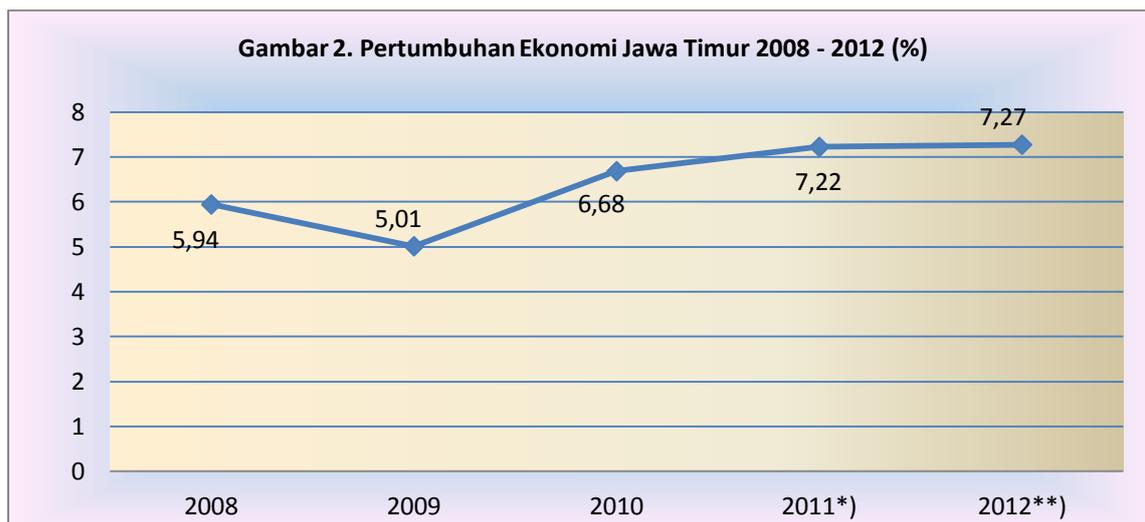
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Dari Gambar 1 di atas tampak bahwa peranan sektor industri pengolahan tahun 2012 mencapai 27,11 persen, jauh meninggalkan sektor pertanian yang memiliki kontribusi sebesar 15,42 persen. Meskipun demikian perekonomian Jawa Timur masih bersifat agraris, karena tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian masih cukup besar, bahkan masih banyak daerah kabupaten/kota yang secara kasat mata perekonomiannya masih mengandalkan sektor pertanian.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, modal, teknologi dan kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh perkembangan situasi perekonomian nasional dan internasional baik yang terkait dengan kebijakan sektor riil maupun moneter serta perkembangan harga minyak dunia.

Secara umum kondisi perekonomian Jawa Timur tahun 2012 cukup stabil, meski persaingan ekonomi di level domestik maupun global sangat ketat, namun Jawa Timur tahun ini masih memperoleh pertumbuhan ekonomi sebesar 7,27 persen. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut tidak lepas dari berbagai kebijakan dan kemudahan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah baik yang terkait dengan kegiatan investasi, pengembangan infrastruktur, serta kerja keras seluruh pelaku usaha di Jawa Timur.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Dari hasil penghitungan PDRB tahun 2012, telah diketahui bahwa total nilai PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan sebesar Rp. 393,67 triliun, lebih besar dibanding tahun 2011 yang sebesar Rp. 366,98 triliun, sehingga diperoleh pertumbuhan ekonomi sebesar 7,27 persen, lebih cepat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 7,22 persen. Secara umum pertumbuhan tersebut didorong oleh membaiknya permintaan domestik dan meningkatnya kapasitas produksi barang dan jasa.

Dari Gambar 3.2 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5,94 persen, berikutnya tahun 2009 agak melambat menjadi 5,01 persen, hal ini sebagai dampak naiknya harga minyak dunia, kemudian tahun 2010 meningkat kembali dengan pertumbuhan sebesar 6,68 persen bahkan tahun 2011 dan 2012 masing-masing tumbuh sebesar 6,22 persen dan 7,27 persen. Apabila dilihat pertumbuhannya pada masing-masing sektor, tertinggi terjadi pada sektor perdagangan, hotel & restoran sebesar 10,06 persen, disusul sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,65 persen, sedangkan pertumbuhan terendah dialami oleh sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,10 persen. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pertumbuhan pada masing-masing sektor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur
Tahun 2008 - 2012
 (%)

Sektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. Pertanian	3,12	3,92	2,23	2,53	3,49
2. Pertambangan Dan Penggalian	9,31	6,92	9,18	6,08	2,10
3. Industri Pengolahan	4,36	2,80	4,32	6,06	6,34
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,00	2,72	6,43	6,25	6,21
5. Konstruksi	2,71	4,25	6,64	9,12	7,05
6. Perdagangan, Hotel Dan Restoran	8,07	5,58	10,67	9,81	10,06
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	8,98	12,98	10,07	11,44	9,65
8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	8,05	5,30	7,27	8,18	8,01
9. Jasa - Jasa	6,32	5,76	4,34	5,08	5,07
PDRB Jawa Timur	5,94	5,01	6,68	7,22	7,27

Sumber : BPS Jawa Timur

Keterangan : *) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

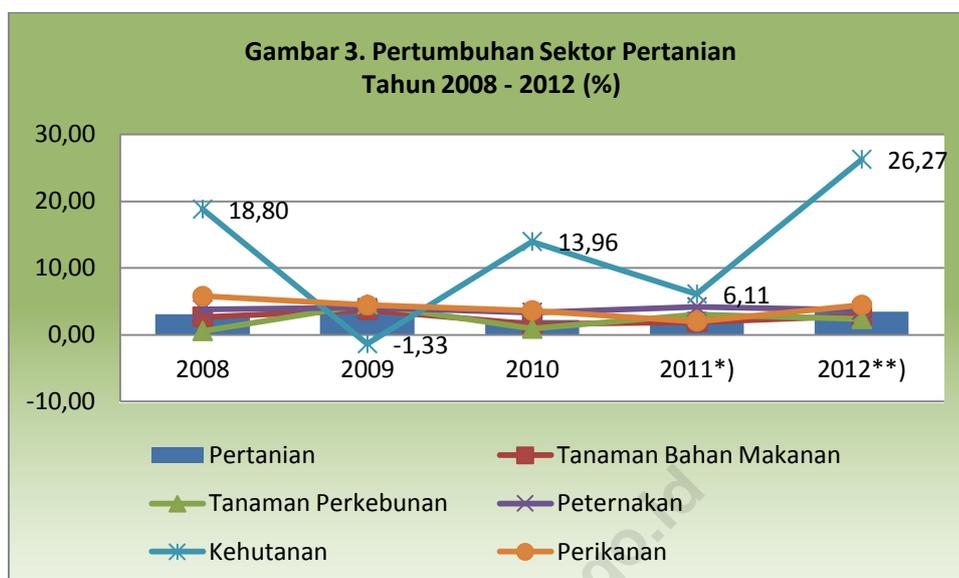
Dari Tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan juga mengalami pertumbuhan cukup tinggi yaitu sebesar 8,01 persen. Sektor lain yang masih tumbuh rata-rata di atas lima persen yaitu sektor konstruksi sebesar 7,05 persen; sektor industri pengolahan 6,34 persen dan sektor listrik, gas & air bersih sebesar 6,21 persen.

3.3 Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.3.1 Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Secara keseluruhan nilai tambah yang diciptakan selama tahun 2012 sebesar Rp. 154,46 triliun (atas dasar harga berlaku) atau setara 15,42 persen terhadap total nilai PDRB Jawa Timur. Sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 3,49 persen, lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 2,53 persen. Apabila dilihat peranannya pada masing-masing subsektor, penyumbang

terbesar adalah subsektor tanaman bahan makanan sebesar 8,05 persen, disusul subsektor peternakan dan subsektor perkebunan masing-masing sebesar 3,01 persen dan 2,03 persen.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Dari gambar 3 di atas tampak, bahwa pada tahun 2012 pertumbuhan tertinggi dicapai oleh subsektor kehutanan sebesar 26,27 persen, lebih cepat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 6,11 persen. Tingginya pertumbuhan sektor kehutanan tersebut karena meningkat produksi kayu kehutanan rakyat, khususnya jenis sengon. Sedangkan pertumbuhan terendah dialami subsektor tanaman perkebunan sebesar 2,37 persen, melambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 3,03 persen, hal ini diduga karena menurunnya produksi beberapa jenis tanaman tembakau akibat curah hujan yang tinggi.

Sub sektor tanaman bahan makanan (tabama) tahun 2012 mengalami pertumbuhan 2,88 persen, lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 1,92 persen. Subsektor ini mencakup komoditas tanaman padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, sayuran dan buah-buahan. Dari berbagai komoditas tersebut produksi padi memberikan andil terbesar di sub sektor tabama. Sehingga apabila terjadi perubahan produksi atau harga akan berpengaruh besar terhadap sub sektor ini.

Subsektor peternakan sebagai penyumbang terbesar kedua setelah tabama dengan kontribusi sebesar 19,54 terhadap sektor pertanian dengan pertumbuhan sebesar 3,69 persen atau melambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 4,18 persen. Subsektor perkebunan dan perikanan juga memiliki peranan yang cukup besar terhadap sektor

pertanian masing-masing sebesar 13,16 persen dan 12,46 persen. Apabila dilihat pertumbuhannya, masing-masing tumbuh 2,37 persen dan 4,46 persen. Untuk subsektor subsektor perikanan pertumbuhannya lebih cepat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 2,02 persen.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
(%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. Tanaman Bahan Makanan	53,74	53,44	53,16	52,49	52,19
2. Tanaman Perkebunan	13,32	13,36	13,13	13,28	13,16
3. Peternakan	18,56	18,77	18,99	19,48	19,54
4. Kehutanan	1,75	1,76	2,09	2,25	2,65
5. Perikanan	12,63	12,67	12,62	12,50	12,46
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka diperbaiki

***) Angka Sementara

3.3.2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki peranan penting dalam menggerakkan seluruh kegiatan ekonomi, utamanya sektor industri pengolahan dan konstruksi. Sektor ini mencakup pertambangan migas, pertambangan non migas dan penggalian. Secara keseluruhan nilai tambah yang diciptakan atas dasar harga berlaku selama tahun 2012 sebesar Rp. 20,80 triliun atau setara 2,08 persen terhadap total nilai PDRB Jawa Timur. Sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,10 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 6,08 persen. Apabila dilihat pertumbuhannya pada masing-masing subsektor, tertinggi terjadi pada subsektor pertambangan non migas sebesar 4,58 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 7,57 persen, disusul subsektor penggalian yang mengalami pertumbuhan 3,42 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 4,72 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada subsektor migas yang mengalami pertumbuhan minus (-2,97 persen) atau melambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 9,89 persen.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Dari Gambar 4 di atas tampak jelas bahwa selama dua tahun terakhir pertumbuhan subsektor migas semakin melambat yang berarti pula produktivitasnya semakin menurun.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertambangan & Penggalian
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
(%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. Pertambangan Migas	13,47	15,51	19,16	20,56	21,54
2. Pertambangan Non Migas	9,43	9,59	9,89	9,31	8,55
3. Penggalian	77,10	74,90	70,95	70,13	69,90
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka diperbaiki

***) Angka Sementara

Apabila dilihat peranannya pada masing-masing subsektor, subsektor penggalian merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor pertambangan dan penggalian, yaitu sebesar 69,90 persen. Meski demikian perkembangan subsektor ini selama lima tahun terakhir cenderung menurun. Tahun 2008 kontribusi subsektor ini sebesar 77,10 persen lima tahun berikutnya menurun menjadi 69,90 persen pada tahun 2012. Pada periode yang sama peranan subsektor migas semakin meningkat, yaitu dari 13,47 persen pada tahun 2008 meningkat menjadi 21,54 persen pada tahun 2012. Sedangkan subsektor non migas yang komoditinya di Jawa Timur mencakup tembaga, yodium, belerang dan pasir besi kontribusinya cenderung menurun.

3.3.3. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan merupakan sektor strategis, disamping diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, sektor ini juga dapat dilakukan ekspansi secara cepat. Peranan sektor industri pengolahan dalam struktur perekonomian Jawa Timur cukup tinggi, yaitu 27,11 persen atau terbesar kedua setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki kontribusi sebesar 30,40 persen. Pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2012 sebesar 6,34 persen, lebih cepat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 6,06 persen. Apabila dilihat peranannya pada masing-masing subsektor, kontribusi terbesar terjadi pada subsektor industri makanan, minuman & tembakau sebesar 15,31 persen terhadap total nilai PDRB Jawa Timur, dengan pertumbuhan sebesar 7,34 persen, lebih cepat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 6,26 persen. Kontribusi subsektor kertas & barang cetakan dan subsektor pupuk, kimia & barang dari karet masing-masing sebesar 3,58 persen dan 2,28 persen dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 4,14 persen dan 9,96 persen. Pada periode yang subsektor logam dasar besi & baja juga mengalami pertumbuhan cukup tinggi sebesar 8,95 persen, lebih cepat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 5,65 persen.

Tabel 3.5
Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan
Tahun 2008 - 20112
(%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. Makanan Minuman dan Tembakau	3,90	2,81	4,44	6,26	7,34
2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	-5,51	-3,93	4,70	3,40	1,70
3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	-0,88	-3,45	-2,51	9,25	2,51
4. Kertas dan Barang Cetakan	7,44	5,50	5,14	4,30	4,14
5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	4,07	3,30	2,88	8,10	9,96
6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	6,12	0,29	0,75	14,43	2,25
7. Logam dasar besi dan baja	3,12	0,82	6,63	5,65	8,95
8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	12,35	2,89	3,86	2,68	2,70
9. Barang lainnya	3,70	3,08	8,97	2,15	1,04
Jumlah	4,36	2,80	4,32	6,06	6,34

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka diperbaiki

**) Angka Sementara

Dari Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa semua subsektor mengalami pertumbuhan positif, pertumbuhan tertinggi terjadi pada subsektor pupuk, kimia & barang dari karet sebesar 9,96 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada subsektor barang

lainnya sebesar 1,04 persen. Subsektor tekstil, barang dari kulit & alas kaki juga mengalami pertumbuhan rendah yaitu sebesar 1,70 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 3,40 persen.

Tabel 3.6
Distribusi Persentase PDRB Sektor Industri
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
(%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. Makanan Minuman dan Tembakau	55,31	55,35	55,79	55,70	56,48
2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	3,45	3,33	3,36	3,31	3,25
3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	3,85	3,75	3,53	3,62	3,22
4. Kertas dan Barang Cetakan	12,72	13,02	13,33	13,36	13,19
5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	8,62	8,73	8,17	8,23	8,42
6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	3,92	3,84	3,67	3,90	3,84
7. Logam dasar besi dan baja	5,46	5,37	5,44	5,32	5,50
8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	4,17	4,11	4,18	4,13	3,87
9. Barang lainnya	2,50	2,50	2,54	2,44	2,22
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

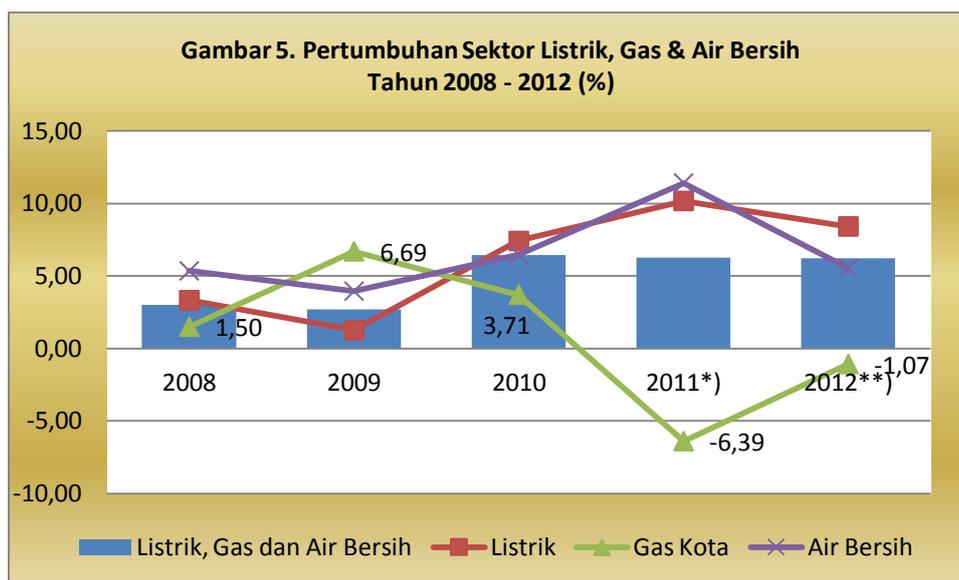
Keterangan : *) Angka diperbaiki

***) Angka Sementara

3.3.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih memiliki peranan penting sebagai penunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur pendorong aktivitas proses produksi sektoral serta untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Apabila dihitung atas dasar harga berlaku, nilai tambah sektor listrik, gas dan air bersih tahun 2012 sebesar Rp. 13,55 triliun, mengalami peningkatan dibanding tahun 2011 yang mencapai Rp. 12,69 triliun atau naik 6,81 persen. Secara keseluruhan kontribusi sektor ini sebesar 1,35 persen terhadap total nilai PDRB Jawa Timur.

Sejalan dengan tumbuhnya sektor produksi, pada tahun 2012 sektor listrik, gas, dan air bersih mengalami sedikit perlambatan yaitu dari 6,25 persen pada tahun 2011 menjadi 6,21 persen pada tahun 2012. Perlambatan ini disebabkan oleh menurunnya produksi gas kota, bahkan dua tahun terakhir mengalami pertumbuhan minus yaitu tahun 2011 dan 2012 masing (-1,07 persen) dan (-6,39 persen). Sedangkan subsektor listrik dan subsektor air bersih mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 8,41 persen dan 5,54 persen.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Apabila dilihat peranannya pada masing-masing subsektor, maka subsektor listrik merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor listrik, gas dan air bersih dengan kontribusi sebesar 53,35 persen. Sementara itu, subsektor gas kota dan subsektor air bersih masing-masing memberikan kontribusi sebesar 40,10 persen dan 6,56 persen.

Tabel 3.7
Distribusi Persentase PDRB Sektor Listrik, Gas & Air Bersih
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
(%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. Listrik	52,75	49,74	49,80	53,35	55,47
2. Gas Kota	41,73	44,65	44,41	40,10	37,73
3. Air Bersih	5,52	5,60	5,79	6,56	6,81
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

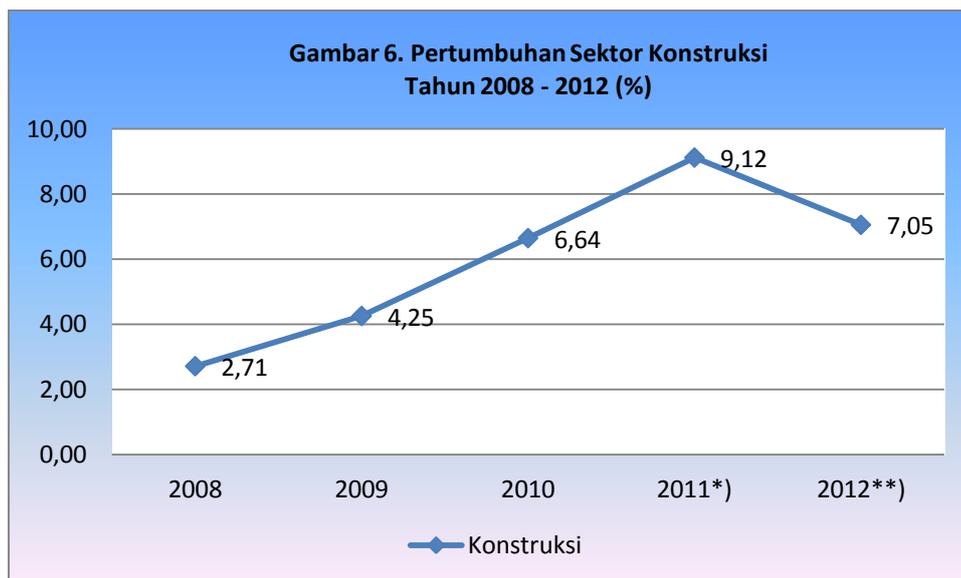
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka diperbaiki

**) Angka Sementara

3.3.5 Sektor Konstruksi

Dari hasil penghitungan atas dasar harga berlaku total nilai PDRB Jawa Timur tahun 2012 sebesar Rp. 45,55 triliun atau setara 4,55 persen terhadap total nilai PDRB Jawa Timur. Apabila dihitung atas dasar harga konstan, total nilai PDRBnya tahun 2012 sebesar Rp. 12,84 triliun, atau mengalami pertumbuhan 7,05 persen dibanding tahun 2011 yang mencapai Rp. 11,99 triliun.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Dari Gambar 6 di atas tampak bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan sektor konstruksi tiap tahun terus meningkat lebih cepat, hanya tahun 2012 yang tumbuh agak melambat. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Jawa Timur semakin sehat dan menggairahkan. Tingginya pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya jumlah penduduk turut berpengaruh terhadap bertambahnya kebutuhan masyarakat akan properti, baik untuk konsumsi maupun investasi. Secara kasat mata pembangunan properti seperti apartemen, kondominium, ruko, hipermarket, rumah susun, dan properti lainnya terus berkembang, sehingga semakin mempercepat pertumbuhan sektor konstruksi.

3.3.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Secara geografis Jawa Timur memiliki posisi yang sangat strategis sebagai transit antara Indonesia Barat dan Indonesia Timur, sehingga tidak mengherankan jika sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Jawa Timur. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan tulang punggung utama bagi perekonomian Jawa Timur. Dari hasil penghitungan PDRB telah diketahui bahwa nilai tambah sektor perdagangan, hotel & restoran atas dasar harga berlaku tahun 2012 sebesar Rp 304,50 triliun, atau setara dengan 30,40 persen dari total nilai PDRB Jawa Timur. Pertumbuhan sektor ini tahun 2012 sebesar 10,06 persen, lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,81 persen.

Apabila dilihat peranannya pada masing-masing subsektor, maka subsektor perdagangan merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor perdagangan, hotel & restoran dengan kontribusi sebesar 80,02 persen, disusul subsektor restoran dengan kontribusi sebesar 18,14 persen, sedangkan peranan subsektor hotel hanya 1,84 persen. Pada tahun 2011 subsektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 9,50 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 10,82 persen. Subsektor restoran juga memiliki peranan cukup besar (18,14 persen), dengan pertumbuhan sebesar 11,57 persen, lebih cepat dibanding tahun 2010 yang tumbuh 9,49 persen.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Dari gambar 4.7 di atas, tampak bahwa selama tahun 2012, sektor perdagangan, hotel dan restoran telah menunjukkan kinerjanya dengan baik, masing-masing subsektor mengalami pertumbuhan cukup tinggi. Subsektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 10,45 persen, lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 9,50 persen. Pesatnya perkembangan ekonomi Jawa Timur rupanya juga mendorong maraknya usaha perhotelan dan restoran khususnya di kota-kota besar, kedua subsektor tersebut tahun 2012 mengalami pertumbuhan cukup tinggi masing-masing 7,32 persen dan 8,47 persen.

Tabel 3.8
Distribusi Persentase PDRB Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
 (%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. Perdagangan	80,09	79,90	80,02	79,84	80,00
2. H o t e l	1,76	1,78	1,84	1,79	1,75
3. Restoran	18,15	18,31	18,14	18,37	18,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka diperbaiki

**) Angka Sementara

3.3.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan penting dalam menggerakkan aktivitas semua sektor ekonomi. Di era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, utamanya jasa telekomunikasi. Dari hasil penghitungan PDRB telah diketahui bahwa nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi atas dasar harga berlaku tahun 2012 sebesar Rp 57,09 triliun atau setara dengan 5,70 persen dari total nilai PDRB Jawa Timur, dengan pertumbuhan sebesar 9,65 persen, melambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh sebesar 11,44 persen.

Apabila dilihat komposisinya, maka subsektor pengangkutan lebih besar dibanding subsektor komunikasi, masing-masing dengan kontribusi sebesar 3,48 persen dan 2,21 persen terhadap total nilai PDRB Jawa Timur. Untuk subsektor pengangkutan tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 7,96 persen, melambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 8,35 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kegiatan angkutan udara yang tumbuh sebesar 11,50 persen, disusul kegiatan angkutan laut dan angkutan penyebrangan masing-masing tumbuh sebesar 7,34 persen dan 7,06 persen. Pada periode yang sama subsektor komunikasi tumbuh melambat yaitu dari 8,17 persen pada tahun 2011 tumbuh menjadi 7,08 persen pada tahun 2012.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir, pertumbuhan subsektor angkutan menunjukkan kecenderungan semakin meningkat, sebaliknya subsektor komunikasi cenderung menurun. Tahun 2012 pertumbuhan subsektor pengangkutan sebesar 7,95 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,36 persen. Pada periode yang sama subsektor komunikasi juga tumbuh melambat yaitu dari 14,65 persen pada tahun 2011 menjadi 11,31 persen.

Tabel 3.9
Distribusi Persentase PDRB Sektor Pengangkutan & Komunikasi
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
(%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
a. Angkutan	66,18	63,54	62,14	61,54	61,15
b. Komunikasi	33,82	36,46	37,86	38,46	38,85
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

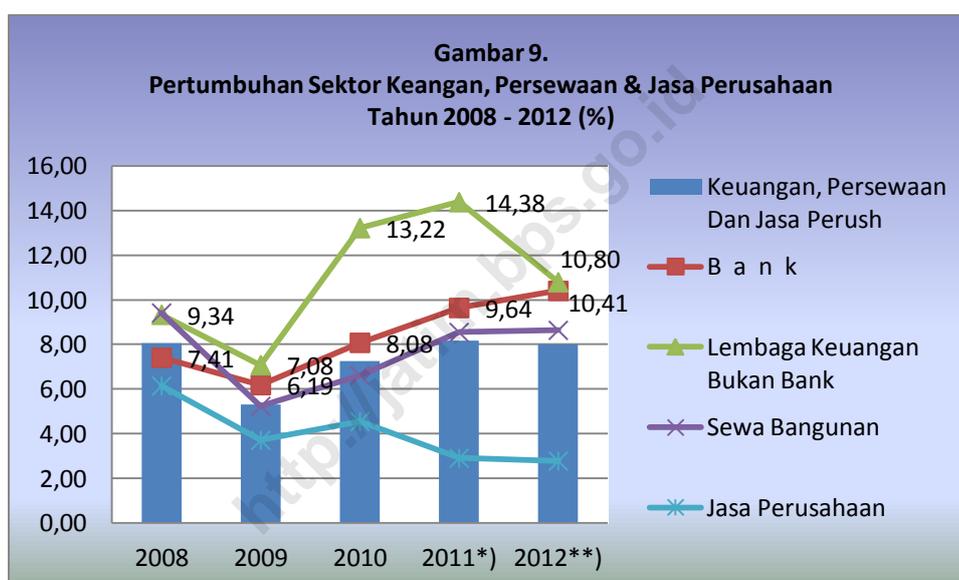
Keterangan : *) Angka diperbaiki

***) Angka Sementara

Dari tabel 4.9 di atas tampak bahwa selama lima tahun terakhir peranan subsektor pengangkutan semakin menurun, dari tahun 2008 sebesar 66,18 persen menurun menjadi 61,15 pada tahun 2012. Sebaliknya peranan subsektor komunikasi menunjukkan perkembangan semakin meningkat, dari 33,82 persen meningkat 38,85 persen pada tahun 2012.

3.3.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi subsektor bank, lembaga keuangan bukan bank, sewa bangunan dan jasa perusahaan. Dua subsektor pertama tersebut sebagai sektor finansial karena secara umum kegiatan utama berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan berupa penarikan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat atau pelaku ekonomi. Dari hasil penghitungan PDRB telah diketahui bahwa nilai tambah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan atas dasar harga berlaku tahun 2012 sebesar Rp 50,56 triliun atau setara dengan 5,05 persen dari total nilai PDRB Jawa Timur, dengan pertumbuhan sebesar 8,01 persen, melambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh sebesar 8,18 persen.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Dari gambar 9 di atas tampak, bahwa pertumbuhan tertinggi terjadi pada subsektor lembaga keuangan bukan bank 10,80 persen, disusul subsektor bank dan subsektor sewa bangunan masing-masing sebesar 10,80 persen dan 8,64 persen, sedangkan pertumbuhan terendah dialami oleh subsektor jasa perusahaan yang hanya tumbuh sebesar 2,79 persen.

Apabila dilihat peranannya pada masing-masing subsektor, sewa bangunan merupakan subsektor terbesar dengan kontribusi 35,96 persen terhadap sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, disusul subsektor bank dengan kontribusi sebesar 22,81 persen. Selanjutnya peranan subsektor jasa perusahaan dan subsektor lembaga keuangan non bank masing-masing sebesar 22,79 persen dan 18,45 persen.

Tabel 3.10
Distribusi Persentase PDRB Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
 (%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
1. B a n k	18,89	18,82	19,48	20,35	22,81
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	16,68	16,97	17,49	18,38	18,45
3. Sewa Bangunan	37,18	37,42	36,56	36,56	35,96
4. Jasa Perusahaan	27,26	26,79	26,47	24,71	22,79
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka diperbaiki

**) Angka Sementara

Apabila dilihat perkembangannya selama lima tahun terakhir dari tabel 4.10 di atas tampak, bahwa peranan subsektor bank dan subsektor lembaga keuangan non bank cenderung meningkat. Sebaliknya peranan subsektor sewa bangunan dan subsektor jasa perusahaan cenderung menurun, karena pertumbuhan kedua subsektor ini kalah cepat dibanding kedua subsektor yang lain.

3.3.9 Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa kemasyarakatan lain. Sedangkan subsektor jasa swasta meliputi kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan; jasa hiburan dan rekreasi; serta jasa perorangan dan rumah tangga. Dari hasil penghitungan PDRB telah diketahui bahwa nilai tambah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan atas dasar harga berlaku tahun 2012 sebesar Rp 83,61 triliun atau setara dengan 8,35 persen dari total nilai PDRB Jawa Timur, dengan komposisi subsektor pemerintahan umum sebesar 3,51 persen dan subsektor swasta sebesar 4,84 persen. Secara keseluruhan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 5,07 persen, melambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh sebesar 5,08 persen.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Dari gambar 10 di atas dapat dilihat, bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan subsektor jasa pemerintahan umum fluktuatif, sedangkan jasa swasta tiga tahun terakhir cenderung meningkat. Tahun 2012 pertumbuhan jasa pemerintahan umum tumbuh 4,31 persen, lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh hanya 3,73 persen. Pada periode yang sama subsektor jasa swasta tumbuh agak melambat yaitu dari 5,69 persen pada tahun 2011 tumbuh menjadi 5,41 persen pada tahun 2012.

Tabel 3.11
Distribusi Persentase PDRB Sektor Jasa-jasa
Atas dasar harga Berlaku 2008 - 2012
 (%)

Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
a. Pemerintahan Umum	42,88	42,63	41,17	41,30	42,04
b. Swasta	57,12	57,37	58,83	58,70	57,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka diperbaiki

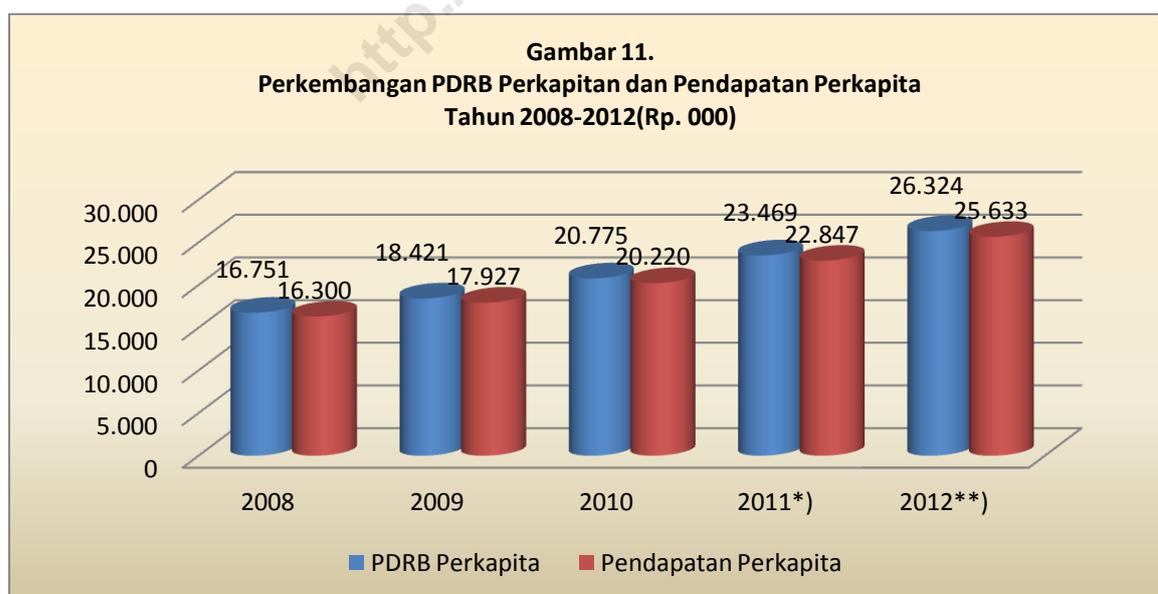
***) Angka Sementara

Dari tabel 4.11 di atas juga dapat diketahui, bahwa selama lima tahun terakhir peranan subsektor jasa pemerintahan umum cenderung menurun yaitu dari 42,88 persen pada tahun 2008 menurun menjadi 42,04 persen pada tahun 2012. Sebaliknya peranan subsektor jasa swasta cenderung meningkat, dari 57,12 persen tahun 2008 meningkat menjadi 57,96 persen pada tahun 2012.

3.4. PDRB Per Kapita dan Pendapatan Per Kapita

Besaran PDRB perkapita dan pendapatan perkapita dapat dijadikan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi dapat dinikmati oleh tiap penduduk, mulai dari bayi yang baru lahir sampai orang yang sudah lanjut usia. Menikmati disini diartikan sebagai turut meramaikan kegiatan ekonomi, misalnya anak yang baru lahir akan turut mempengaruhi keberadaan penyediaan jasa kesehatan saat melahirkan, industri pakaian bayi, industri makanan-minuman bayi, industri obat-obatan, dan sebagainya.

PDRB perkapita dihitung dari besarnya PDRB suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sehingga tidak bisa menggambarkan secara riil pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk, karena dipengaruhi oleh produksi barang dan jasa. Namun demikian, PDRB perkapita masih cukup relevan untuk mengetahui apakah secara rata-rata pendapatan masyarakat mengalami peningkatan atau tidak. Sementara itu, pendapatan perkapita dihitung dengan menghilangkan faktor "bruto" yang terdiri dari penyusutan dan pajak tidak langsung neto, serta ditambahkan dengan pendapatan neto yang masuk wilayah tersebut, sehingga pendapatan perkapita dinilai lebih mendekati keadaan sebenarnya dibandingkan PDRB perkapita.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

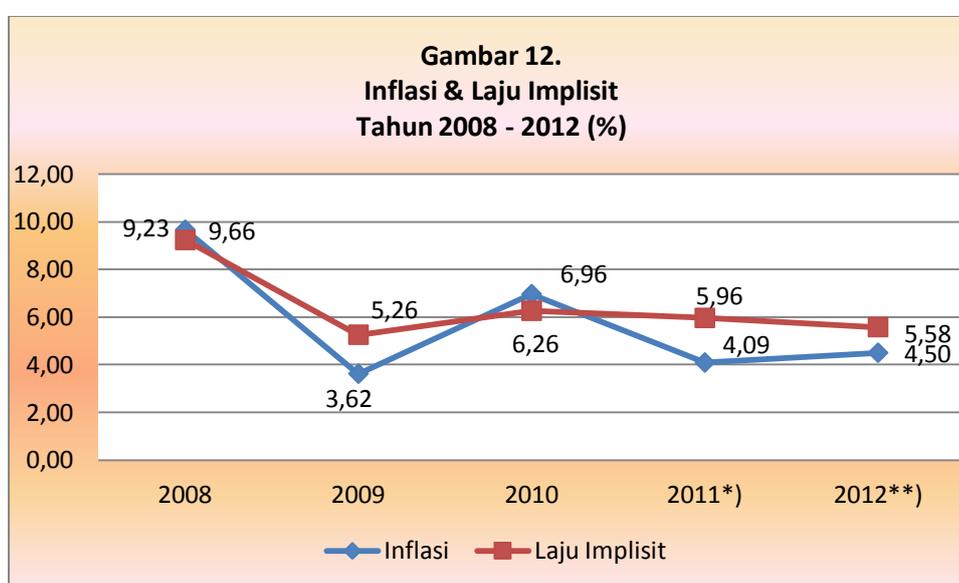
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa baik PDRB perkapita maupun pendapatan perkapita penduduk Jawa Timur selalu mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Pada tahun 2008, tiap penduduk Jawa Timur dapat menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 16,75 juta per tahun, lima tahun kemudian meningkat menjadi Rp. 26,32 juta pada tahun 2012. Pada periode yang sama pendapatan perkapita naik mengikuti kenaikan PDRB perkapita yaitu dari Rp. 16,30 juta per tahun dan lima tahun kemudian meningkat menjadi Rp. 25,63 juta.- per tahun. Dengan demikian secara rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk Jawa Timur semakin lebih baik.

3.5 Tingkat Perkembangan Harga

Dari hasil bagi PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan, maka diperoleh indeks harga implisit. Perubahan indeks harga implisit antar tahun merupakan gambaran angka inflasi dari sisi produsen (biasa disebut laju implisit). Umumnya laju implisit ini dimanfaatkan sebagai indikator daya elastisitas produsen dalam menghadapi isu global yang sangat rentan terhadap perubahan harga barang/jasa.

Laju implisit sedikit berbeda dengan inflasi yang diperoleh dari perubahan indeks harga konsumen (IHK) atau yang biasa dikenal sebagai inflasi. Kedua tingkat perubahan harga tersebut mempunyai perbedaan sisi pandang, laju implisit adalah perubahan harga yang dilihat dari sisi produsen dan inflasi dari sisi konsumen. Secara makro, baik laju implisit maupun inflasi keduanya merupakan indikator perubahan harga barang dan jasa yang bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga-harga barang/jasa dan kebijakan perekonomian lainnya.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Dari gambar di atas tampak, bahwa selama lima tahun terakhir baik inflasi maupun laju implisit menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2012 inflasi di Jawa Timur sebesar 4,50 persen, lebih rendah dibanding laju implisit (5,58 persen). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga di tingkat konsumen relatif lebih terkendali (stabil) dibanding perubahan harga di tingkat produsen.

3.6 Perbandingan PDB Nasional dan PDRB Provinsi-provinsi di Jawa

Kegiatan ekonomi nasional sebagian besar masih berpusat di Jawa. Hal ini tampak dari besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh enam provinsi di Jawa, dimana pada tahun 2012, enam provinsi di Jawa menyumbang 57,63 persen PDB nasional. DKI Jakarta memberikan kontribusi terbesar, yaitu 16,40 persen, diikuti Jawa Timur 14,88 persen, Jawa Barat 14,07 persen, Jawa Tengah 8,27 persen, Banten 3,16 persen, dan DI Yogyakarta 0,85 persen.

Tabel 3.12
Peranan PDRB Provinsi-Provinsi di Jawa Terhadap PDB Nasional
2008 - 2012
(%)

Provinsi	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
Nasional	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1. DKI Jakarta	15,93	16,37	16,28	16,30	16,40
2. Jawa Barat	14,90	14,91	14,58	14,29	14,07
3. Banten	2,88	2,87	3,24	3,19	3,16
4. Jawa Tengah	8,64	8,60	8,40	8,28	8,27
5. DI Yogyakarta	0,90	0,89	0,86	0,86	0,85
6. Jawa Timur	14,62	14,84	14,71	14,67	14,88

Sumber : BPS

Keterangan : *) Angka diperbaiki

***) Angka Sementara

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi enam provinsi di Jawa terhadap pembentukan nilai tambah pada PDB Nasional cenderung menurun, dari 57,91 persen di tahun 2008 menjadi 57,63 persen di tahun 2012. Kondisi ini cukup menggembirakan, karena berarti kegiatan ekonomi di provinsi lain di luar Jawa bergerak lebih cepat, sehingga kontribusinya dalam pembentukan PDB Nasional juga ikut meningkat.

Kinerja ekonomi nasional selama tahun 2012 cukup menggembirakan, meski dihadapkan pada persaingan ekonomi yang ketat pertumbuhan ekonominya sebesar 6,23

persen, melambat dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 6,49 persen. Kinerja yang sama juga terlihat di enam provinsi di Jawa.

Tabel 3.13
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi dan Nasional
2008 - 2012
(%)

Provinsi	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
Nasional	6,01	4,63	6,20	6,49	6,23
1. DKI Jakarta	6,23	5,02	6,51	6,73	6,53
2. Jawa Barat	6,21	4,19	6,09	6,48	6,21
3. Banten	5,77	4,69	5,94	6,39	6,15
4. Jawa Tengah	5,61	5,14	5,84	6,03	6,34
5. DI Yogyakarta	5,03	4,43	4,88	5,17	5,32
6. Jawa Timur	5,94	5,01	6,68	7,22	7,27

Sumber : BPS

Keterangan : *) Angka diperbaiki

**) Angka Sementara

Pada tahun 2012, Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan provinsi lain di Jawa, yaitu mencapai 7,27 persen. Sementara itu, DKI Jakarta tumbuh 6,53 persen, Jawa Barat 6,21 persen, Banten 6,15 persen, Jawa Tengah 6,34 persen, dan DI Yogyakarta 5,32 persen.

Kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya, diikuti pula oleh naiknya PDRB perkapita di tiap-tiap provinsi. DKI Jakarta masih menduduki posisi pertama sebagai provinsi dengan PDRB perkapita tertinggi di Jawa, yaitu sebesar Rp. 112,14 juta, sekaligus menjadi satu-satunya provinsi di Jawa dengan PDRB perkapita yang lebih besar dibanding rata-rata nasional.

Tabel 3.14
PDRB Per Kapita Provinsi dan Nasional
2008 - 2012
(Ribu Rp.)

Provinsi	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
Nasional	21 425	23 904	27 084	30 424	33 339
1. DKI Jakarta	72 318	79 843	89 735	100 983	112 142
2. Jawa Barat	15 235	16 293	17 900	19 645	21 255
3. Banten	12 132	12 826	14 012	17 596	19 003
4. Jawa Tengah	11 407	12 323	13 723	15 381	17 140
5. DI Yogyakarta	11 229	12 084	13 196	14 850	16 227
6. Jawa Timur	16 807	18 446	20 775	23 469	26 324

Sumber : BPS

Keterangan : *) Angka diperbaiki

**) Angka Sementara

Dibanding dengan tahun 2011, DKI Jakarta mengalami kenaikan PDRB perkapita terbesar, yaitu sebesar Rp. 11,16 juta. Sedangkan secara relatif, PDRB perkapita Jawa Timur mengalami kenaikan paling besar, yaitu 12,16 persen, diikuti Jawa Tengah 11,44 persen, DKI Jakarta 11,05 persen, DI Yogyakarta 9,27 persen, Jawa Barat 8,20 persen, dan Banten 8,00 persen. Meskipun tidak bisa secara eksplisit menunjukkan tingkat pemerataan pendapatan di suatu wilayah, namun PDRB perkapita masih cukup relevan untuk melihat apakah tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah semakin meningkat atau tidak. Dan berdasarkan Tabel 4.16 dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa semakin meningkat setiap tahunnya.

<http://jatim.bps.go.id>

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012
(Juta Rupiah)

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	102.815.940,42	112.233.859,16	122.623.967,68	136.027.919,63	154.459.455,07
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	55.258.178,79	59.976.742,19	65.192.591,70	71.398.018,78	80.605.542,22
1.2.	Tanaman Perkebunan	13.696.561,62	14.998.327,24	16.101.387,08	18.069.378,93	20.330.295,23
1.3.	Peternakan	19.080.719,95	21.061.493,40	23.289.880,67	26.497.296,85	30.182.294,79
1.4.	Kehutanan	1.795.415,84	1.976.576,27	2.559.191,34	3.059.144,36	4.097.803,72
1.5.	Perikanan	12.985.064,22	14.220.720,05	15.480.916,90	17.004.080,71	19.243.519,11
II.	Pertambangan Dan Penggalian	13.811.999,33	15.275.669,63	17.030.742,77	19.794.059,02	20.803.127,63
2.1.	Pertambangan Migas	1.861.043,04	2.368.518,64	3.263.140,35	4.068.746,29	3.854.198,17
2.2.	Pertambangan Non Migas	1.301.911,13	1.464.927,96	1.683.633,91	1.843.117,92	1.847.908,48
2.3.	Penggalian	10.649.045,16	11.442.223,03	12.083.968,52	13.882.194,80	15.101.020,97
III.	Industri Pengolahan	176.922.161,82	193.256.482,06	214.024.729,37	239.844.520,36	271.595.956,73
3.1.	Makanan Minuman dan Tembakau	97.850.407,23	106.977.074,83	119.404.848,75	133.601.096,70	153.402.319,45
3.2.	Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	6.108.202,12	6.440.106,55	7.180.529,97	7.931.649,75	8.832.248,70
3.3.	Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	6.819.511,29	7.251.889,49	7.547.163,17	8.673.332,09	8.757.341,26
3.4.	Kertas dan Barang Cetak	22.504.413,80	25.161.917,30	28.520.545,86	32.053.643,96	35.833.220,67
3.5.	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	15.254.552,63	16.870.811,87	17.482.445,94	19.737.990,55	22.867.633,19
3.6.	Semen dan Barang Galian bukan Logam	6.926.632,55	7.414.440,74	7.863.113,39	9.347.983,48	10.416.030,04
3.7.	Logam dasar besi dan baja	9.657.130,33	10.368.905,51	11.633.871,75	12.750.978,91	14.946.917,97
3.8.	Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	7.378.641,89	7.944.115,28	8.956.331,29	9.905.366,61	10.517.772,36
3.9.	Barang lainnya	4.422.669,98	4.422.220,48	5.435.879,26	5.842.478,30	6.022.473,10
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	9.789.252,59	10.625.414,01	11.767.112,44	12.690.733,03	13.554.934,68
4.1.	Listrik	5.163.657,08	5.285.519,67	5.859.801,47	6.769.979,90	7.518.306,29
4.2.	Gas Kota	4.085.230,83	4.744.353,51	5.225.949,22	5.088.699,09	5.114.085,25
4.3.	Air Bersih	540.364,67	595.540,83	681.361,75	832.054,05	922.543,15
V.	Konstruksi	24.142.668,27	27.552.354,80	34.993.979,71	41.295.649,14	45.551.080,91
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	177.014.046,59	195.184.787,50	229.404.871,55	265.238.859,62	304.498.114,05
6.1.	Perdagangan	141.768.779,96	155.956.332,44	183.579.148,55	211.775.280,94	243.592.721,91
6.2.	H o t e l	3.111.068,15	3.482.077,38	4.210.176,21	4.751.646,73	5.336.991,08
6.3.	Restoran	32.134.198,47	35.746.377,68	41.615.546,79	48.711.931,95	55.568.401,06
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	32.649.780,82	37.785.346,57	42.947.758,98	50.031.320,10	57.089.991,32
a.	Angkutan	21.608.988,08	24.010.118,59	26.688.308,61	30.781.554,45	34.911.528,18
1.	Angkutan Rel	274.410,84	312.372,30	401.066,91	467.042,92	527.086,51
2.	Angkutan Jalan Raya	8.867.952,13	9.425.934,28	9.999.399,99	10.964.949,88	12.265.243,00
3.	Angkutan Laut	1.811.388,45	1.985.125,05	2.150.058,96	2.546.710,04	2.946.695,60
4.	Angkutan Penyebrangan	327.121,38	213.896,99	143.518,20	160.719,37	165.304,16
5.	Angkutan Udara	3.088.312,01	4.029.101,54	4.747.061,66	5.950.163,24	6.843.215,68
6.	Jasa Penunjang Angkutan	7.239.803,27	8.043.688,43	9.247.202,89	10.691.968,99	12.163.983,23
b.	Komunikasi	11.040.792,74	13.775.227,99	16.259.450,37	19.249.765,65	22.178.463,14
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	29.734.777,58	33.145.827,89	38.165.173,51	43.943.410,34	50.558.396,67
8.1.	B a n k	5.615.657,84	6.237.909,21	7.521.669,04	9.240.380,55	11.533.493,59
8.2.	Lembaga Keuangan Bukan Bank	4.958.788,07	5.624.722,32	6.656.533,66	8.006.740,29	9.326.011,53
8.4.	Sewa Bangunan	11.055.437,21	12.404.518,87	13.913.559,90	15.930.799,71	18.179.131,54
8.5.	Jasa Perusahaan	8.104.894,47	8.878.677,49	10.073.410,92	10.765.489,80	11.519.760,02
IX.	Jasa - Jasa	54.511.047,19	61.787.816,10	67.605.907,67	75.636.174,35	83.609.822,40
a.	Pemerintahan Umum	23.376.857,50	26.342.354,26	27.836.473,96	31.237.293,83	35.151.214,74
b.	Swasta	31.134.189,70	35.445.461,84	39.769.433,71	44.398.880,51	48.458.607,66
1.	Jasa Sosial Kemasyarakatan	6.092.999,35	6.984.793,11	7.875.176,53	8.693.206,74	9.762.991,84
2.	Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	1.606.898,77	1.916.895,52	2.294.038,28	2.793.246,80	3.067.185,36
3.	Jasa Perorangan Dan RT	23.434.291,58	26.543.773,20	29.600.218,90	32.912.426,98	35.628.430,45
PDRB Jawa Timur		621.391.674,61	686.847.557,72	778.564.243,69	884.502.645,60	1.001.720.879,47

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 2
Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2008-2012
(Juta Rupiah)

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	48.315.111,68	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	26.778.734,92	27.776.011,76	28.231.662,67	28.774.273,14	29.602.961,48
1.2.	Tanaman Perkebunan	6.860.314,18	7.171.086,42	7.237.133,25	7.456.131,01	7.632.728,73
1.3.	Peternakan	8.038.041,84	8.365.702,81	8.647.808,86	9.009.563,08	9.341.723,33
1.4.	Kehutanan	647.780,70	639.151,59	728.382,30	772.918,65	975.927,50
1.5.	Perikanan	5.990.240,04	6.256.944,13	6.484.561,75	6.615.547,26	6.910.261,73
II.	Pertambangan Dan Penggalian	6.645.089,71	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.401.262,86
2.1.	Pertambangan Migas	1.067.860,48	1.329.806,66	1.667.050,50	1.831.926,85	1.777.596,11
2.2.	Pertambangan Non Migas	574.036,18	608.409,32	673.233,66	724.182,21	757.320,78
2.3.	Penggalian	5.003.193,04	5.166.600,83	5.417.035,66	5.672.523,42	5.866.345,97
III.	Industri Pengolahan	81.033.880,59	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47
3.1.	Makanan Minuman dan Tembakau	43.935.696,99	45.170.406,97	47.175.579,65	50.128.722,79	53.809.756,53
3.2.	Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	2.669.569,64	2.564.655,55	2.685.264,58	2.776.688,62	2.823.901,38
3.3.	Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.911.590,06	1.845.640,20	1.799.319,90	1.965.794,68	2.015.165,51
3.4.	Kertas dan Barang Cetak	13.901.417,86	14.666.540,74	15.420.432,38	16.083.768,72	16.749.735,74
3.5.	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	7.852.082,55	8.110.967,24	8.344.844,63	9.020.876,59	9.918.950,24
3.6.	Semen dan Barang Galian bukan Logam	2.713.685,41	2.721.494,91	2.741.959,47	3.137.569,11	3.208.264,78
3.7.	Logam dasar besi dan baja	3.201.603,53	3.227.875,82	3.441.989,12	3.636.459,99	3.962.094,37
3.8.	Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	2.830.690,35	2.912.599,55	3.025.131,23	3.106.283,51	3.190.012,34
3.9.	Barang lainnya	2.017.544,19	2.079.712,41	2.266.258,17	2.315.027,45	2.339.085,58
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.246.146,61	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69
4.1.	Listrik	2.978.969,33	3.016.504,77	3.239.899,26	3.569.246,08	3.869.377,14
4.2.	Gas Kota	1.012.125,23	1.079.881,98	1.119.912,20	1.048.365,99	1.037.149,12
4.3.	Air Bersih	255.052,06	265.129,05	282.270,36	314.472,29	331.905,43
V.	Konstruksi	9.887.403,83	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	90.911.382,23	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60
6.1.	Perdagangan	74.426.340,67	78.452.805,70	86.937.627,10	95.198.460,50	105.151.262,62
6.2.	H o t e l	2.548.246,54	2.712.067,25	3.066.903,32	3.345.093,50	3.589.853,75
6.3.	Restoran	13.936.795,02	14.818.994,15	16.224.582,56	18.101.660,35	19.634.382,24
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	20.164.063,96	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33
a.	Angkutan	11.123.271,22	11.911.782,55	12.788.434,52	13.856.861,63	14.959.763,82
1.	Angkutan Rel	137.567,55	145.838,88	166.740,15	183.182,51	175.240,83
2.	Angkutan Jalan Raya	3.821.159,02	3.935.179,01	4.098.356,76	4.281.086,08	4.595.499,74
3.	Angkutan Laut	850.227,89	882.984,19	890.729,74	965.379,13	1.033.556,67
4.	Angkutan Penyebrangan	139.361,41	87.233,68	54.926,11	57.265,57	55.844,61
5.	Angkutan Udara	1.970.149,81	2.394.426,54	2.707.994,91	3.102.366,08	3.459.203,39
6.	Jasa Penunjang Angkutan	4.204.805,53	4.466.120,24	4.869.686,86	5.267.582,26	5.640.418,57
b.	Komunikasi	9.040.792,74	10.869.745,12	12.287.990,40	14.088.394,50	15.681.149,51
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	16.519.146,41	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.802.468,45
8.1.	B a n k	4.095.009,15	4.348.490,22	4.699.990,97	5.153.252,96	5.689.640,29
8.2.	Lembaga Keuangan Bukan Bank	1.984.496,18	2.124.998,52	2.405.942,47	2.751.977,74	3.049.074,05
8.4.	Sewa Bangunan	6.176.965,75	6.500.638,75	6.930.927,88	7.523.531,42	8.173.806,71
8.5.	Jasa Perusahaan	4.262.675,33	4.421.266,05	4.622.628,84	4.757.347,08	4.889.947,40
IX.	Jasa - Jasa	27.816.461,60	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.886.297,81
a.	Pemerintahan Umum	8.912.859,88	9.492.398,21	9.680.399,48	10.041.907,15	10.474.699,67
b.	Swasta	18.903.601,72	19.924.975,90	21.013.008,00	22.209.623,47	23.411.598,13
1.	Jasa Sosial Kemasyarakatan	2.337.191,76	2.503.599,79	2.668.442,05	2.781.581,99	2.958.201,21
2.	Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	906.718,22	969.303,96	1.093.919,02	1.284.814,80	1.379.648,59
3.	Jasa Perorangan Dan RT	15.659.691,75	16.452.072,15	17.250.646,92	18.143.226,68	19.073.748,33
Produk Domestik Regional Bruto		305.538.686,62	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.666.437,37

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 3
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	16,55	16,34	15,75	15,38	15,42
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	8,89	8,73	8,37	8,07	8,05
	1.2. Tanaman Perkebunan	2,20	2,18	2,07	2,04	2,03
	1.3. Peternakan	3,07	3,07	2,99	3,00	3,01
	1.4. Kehutanan	0,29	0,29	0,33	0,35	0,41
	1.5. Perikanan	2,09	2,07	1,99	1,92	1,92
II.	Pertambangan Dan Penggalian	2,22	2,22	2,19	2,24	2,08
	2.1. Pertambangan Migas	0,30	0,34	0,42	0,46	0,38
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,21	0,21	0,22	0,21	0,18
	2.3. Penggalian	1,71	1,67	1,55	1,57	1,51
III.	Industri Pengolahan	28,47	28,14	27,49	27,12	27,11
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	15,75	15,58	15,34	15,10	15,31
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	0,98	0,94	0,92	0,90	0,88
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,10	1,06	0,97	0,98	0,87
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	3,62	3,66	3,66	3,62	3,58
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	2,45	2,46	2,25	2,23	2,28
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	1,11	1,08	1,01	1,06	1,04
	3.7. Logam dasar besi dan baja	1,55	1,51	1,49	1,44	1,49
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	1,19	1,16	1,15	1,12	1,05
	3.9. Barang lainnya	0,71	0,70	0,70	0,66	0,60
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,58	1,55	1,51	1,43	1,35
	4.1. Listrik	0,83	0,77	0,75	0,77	0,75
	4.2. Gas Kota	0,66	0,69	0,67	0,58	0,51
	4.3. Air Bersih	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
V.	Konstruksi	3,89	4,01	4,49	4,67	4,55
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	28,49	28,42	29,47	29,99	30,40
	6.1. Perdagangan	22,81	22,71	23,58	23,94	24,32
	6.2. Hotel	0,50	0,51	0,54	0,54	0,53
	6.3. Restoran	5,17	5,20	5,35	5,51	5,55
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	5,25	5,50	5,52	5,66	5,70
	a. Angkutan	3,48	3,50	3,43	3,48	3,49
	1. Angkutan Rel	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05
	2. Angkutan Jalan Raya	1,43	1,37	1,28	1,24	1,22
	3. Angkutan Laut	0,29	0,29	0,28	0,29	0,29
	4. Angkutan Penyebrangan	0,05	0,03	0,02	0,02	0,02
	5. Angkutan Udara	0,50	0,59	0,61	0,67	0,68
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1,17	1,17	1,19	1,21	1,21
	b. Komunikasi	1,78	2,01	2,09	2,18	2,21
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	4,79	4,83	4,90	4,97	5,05
	8.1. Bank	0,90	0,91	0,97	1,04	1,15
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,80	0,82	0,85	0,91	0,93
	8.4. Sewa Bangunan	1,78	1,81	1,79	1,80	1,81
	8.5. Jasa Perusahaan	1,30	1,29	1,29	1,22	1,15
IX.	Jasa - Jasa	8,77	9,00	8,68	8,55	8,35
	a. Pemerintahan Umum	3,76	3,84	3,58	3,53	3,51
	b. Swasta	5,01	5,16	5,11	5,02	4,84
	1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	0,98	1,02	1,01	0,98	0,97
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,26	0,28	0,29	0,32	0,31
	3. Jasa Perorangan Dan RT	3,77	3,86	3,80	3,72	3,56
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) **Angka Diperbaiki**

*) **Angka Sementara**

Tabel 4
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan '00 Tahun 2008-2012

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	15,81	15,65	15,00	14,34	13,84
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	8,76	8,66	8,25	7,84	7,52
	1.2. Tanaman Perkebunan	2,25	2,23	2,11	2,03	1,94
	1.3. Peternakan	2,63	2,61	2,53	2,46	2,37
	1.4. Kehutanan	0,21	0,20	0,21	0,21	0,25
	1.5. Perikanan	1,96	1,95	1,89	1,80	1,76
II.	Pertambangan Dan Penggalian	2,17	2,21	2,27	2,24	2,13
	2.1. Pertambangan Migas	0,35	0,41	0,49	0,50	0,45
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,19	0,19	0,20	0,20	0,19
	2.3. Penggalian	1,64	1,61	1,58	1,55	1,49
III.	Industri Pengolahan	26,52	25,96	25,39	25,12	24,90
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	14,38	14,08	13,78	13,66	13,67
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	0,87	0,80	0,78	0,76	0,72
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,63	0,58	0,53	0,54	0,51
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	4,55	4,57	4,51	4,38	4,25
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	2,57	2,53	2,44	2,46	2,52
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	0,89	0,85	0,80	0,85	0,81
	3.7. Logam dasar besi dan baja	1,05	1,01	1,01	0,99	1,01
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,93	0,91	0,88	0,85	0,81
	3.9. Barang lainnya	0,66	0,65	0,66	0,63	0,59
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,39	1,36	1,36	1,34	1,33
	4.1. Listrik	0,97	0,94	0,95	0,97	0,98
	4.2. Gas Kota	0,33	0,34	0,33	0,29	0,26
	4.3. Air Bersih	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08
V.	Konstruksi	3,24	3,21	3,21	3,27	3,26
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	29,75	29,91	31,04	31,78	32,61
	6.1. Perdagangan	24,36	24,45	25,40	25,94	26,71
	6.2. H o t e l	0,83	0,85	0,90	0,91	0,91
	6.3. Restoran	4,56	4,62	4,74	4,93	4,99
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	6,60	7,10	7,33	7,61	7,78
	a. Angkutan	3,64	3,71	3,74	3,78	3,80
	1. Angkutan Rel	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04
	2. Angkutan Jalan Raya	1,25	1,23	1,20	1,17	1,17
	3. Angkutan Laut	0,28	0,28	0,26	0,26	0,26
	4. Angkutan Penyebrangan	0,05	0,03	0,02	0,02	0,01
	5. Angkutan Udara	0,64	0,75	0,79	0,85	0,88
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1,38	1,39	1,42	1,44	1,43
	b. Komunikasi	2,96	3,39	3,59	3,84	3,98
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	5,41	5,42	5,45	5,50	5,54
	8.1. B a n k	1,34	1,36	1,37	1,40	1,45
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,65	0,66	0,70	0,75	0,77
	8.4. Sewa Bangunan	2,02	2,03	2,02	2,05	2,08
	8.5. Jasa Perusahaan	1,40	1,38	1,35	1,30	1,24
IX.	Jasa - Jasa	9,10	9,17	8,97	8,79	8,61
	a. Pemerintahan Umum	2,92	2,96	2,83	2,74	2,66
	b. Swasta	6,19	6,21	6,14	6,05	5,95
	1. Jasa Sosial Masyarakat	0,76	0,78	0,78	0,76	0,75
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,30	0,30	0,32	0,35	0,35
	3. Jasa Perorangan Dan RT	5,13	5,13	5,04	4,94	4,85
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 5
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012
 (%)

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	114,71	109,16	109,26	110,93	113,55
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	113,90	108,54	108,70	109,52	112,90
	1.2. Tanaman Perkebunan	112,37	109,50	107,35	112,22	112,51
	1.3. Peternakan	115,10	110,38	110,58	113,77	113,91
	1.4. Kehutanan	137,53	110,09	129,48	119,54	133,95
	1.5. Perikanan	117,61	109,52	108,86	109,84	113,17
II.	Pertambangan Dan Penggalian	118,54	110,60	111,49	116,23	105,10
	2.1. Pertambangan Migas	123,45	127,27	137,77	124,69	94,73
	2.2. Pertambangan Non Migas	115,26	112,52	114,93	109,47	100,26
	2.3. Penggalian	118,13	107,45	105,61	114,88	108,78
III.	Industri Pengolahan	114,61	109,23	110,75	112,06	113,24
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	113,43	109,33	111,62	111,89	114,82
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	107,58	105,43	111,50	110,46	111,35
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	109,98	106,34	104,07	114,92	100,97
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	116,63	111,81	113,35	112,39	111,79
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	116,10	110,60	103,63	112,90	115,86
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	116,96	107,04	106,05	118,88	111,43
	3.7. Logam dasar besi dan baja	117,35	107,37	112,20	109,60	117,22
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	127,18	107,66	112,74	110,60	106,18
	3.9. Barang lainnya	115,47	109,15	112,61	107,48	103,08
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	114,54	108,54	110,74	107,85	106,81
	4.1. Listrik	105,92	102,36	110,87	115,53	111,05
	4.2. Gas Kota	128,32	116,13	110,15	97,37	100,50
	4.3. Air Bersih	110,76	110,21	114,41	122,12	110,88
V.	Konstruksi	114,42	114,12	127,01	118,01	110,30
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	117,43	110,27	117,53	115,62	114,80
	6.1. Perdagangan	117,53	110,01	117,71	115,36	115,02
	6.2. Hotel	114,20	111,93	120,91	112,86	112,32
	6.3. Restoran	117,35	111,24	116,42	117,05	114,08
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	114,25	115,73	113,66	116,49	114,11
	a. Angkutan	113,35	111,11	111,15	115,34	113,42
	1. Angkutan Rel	126,20	113,83	128,39	116,45	112,86
	2. Angkutan Jalan Raya	113,48	106,29	106,08	109,66	111,86
	3. Angkutan Laut	118,06	109,59	108,31	118,45	115,71
	4. Angkutan Penyebrangan	113,88	65,39	67,10	111,99	102,85
	5. Angkutan Udara	104,75	130,46	117,82	125,34	115,01
	6. Jasa Penunjang Angkutan	115,62	111,10	114,96	115,62	113,77
	b. Komunikasi	116,06	124,77	118,03	118,39	115,21
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	117,73	111,47	115,14	115,14	115,05
	8.1. Bank	119,05	111,08	120,58	122,85	124,82
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	118,55	113,43	118,34	120,28	116,48
	8.4. Sewa Bangunan	118,21	112,20	112,17	114,50	114,11
	8.5. Jasa Perusahaan	115,72	109,55	113,46	106,87	107,01
IX.	Jasa - Jasa	115,67	113,35	109,42	111,88	110,54
	a. Pemerintahan Umum	114,64	112,69	105,67	112,22	112,53
	b. Swasta	116,46	113,85	112,20	111,64	109,14
	1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	117,26	114,64	112,75	110,39	112,31
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	121,28	119,29	119,67	121,76	109,81
	3. Jasa Perorangan Dan RT	115,94	113,27	111,51	111,19	108,25
Produk Domestik Regional Bruto		115,72	110,53	113,35	113,61	113,25

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 6
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2008-2012
 (%)

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	103,12	103,92	102,23	102,53	103,49
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	102,69	103,72	101,64	101,92	102,88
	1.2. Tanaman Perkebunan	100,57	104,53	100,92	103,03	102,37
	1.3. Peternakan	103,78	104,08	103,37	104,18	103,69
	1.4. Kehutanan	118,80	98,67	113,96	106,11	126,27
	1.5. Perikanan	105,77	104,45	103,64	102,02	104,46
II.	Pertambangan Dan Penggalian	109,31	106,92	109,18	106,08	102,10
	2.1. Pertambangan Migas	120,22	124,53	125,36	109,89	97,03
	2.2. Pertambangan Non Migas	106,83	105,99	110,65	107,57	104,58
	2.3. Penggalian	107,52	103,27	104,85	104,72	103,42
III.	Industri Pengolahan	104,36	102,80	104,32	106,06	106,34
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	103,90	102,81	104,44	106,26	107,34
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	94,49	96,07	104,70	103,40	101,70
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	99,12	96,55	97,49	109,25	102,51
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	107,44	105,50	105,14	104,30	104,14
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	104,07	103,30	102,88	108,10	109,96
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	106,12	100,29	100,75	114,43	102,25
	3.7. Logam dasar besi dan baja	103,12	100,82	106,63	105,65	108,95
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	112,35	102,89	103,86	102,68	102,70
	3.9. Barang lainnya	103,70	103,08	108,97	102,15	101,04
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	103,00	102,72	106,43	106,25	106,21
	4.1. Listrik	103,33	101,26	107,41	110,17	108,41
	4.2. Gas Kota	101,50	106,69	103,71	93,61	98,93
	4.3. Air Bersih	105,35	103,95	106,47	111,41	105,54
V.	Konstruksi	102,71	104,25	106,64	109,12	107,05
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	108,07	105,58	110,67	109,81	110,06
	6.1. Perdagangan	108,29	105,41	110,82	109,50	110,45
	6.2. H o t e l	104,94	106,43	113,08	109,07	107,32
	6.3. Restoran	107,52	106,33	109,49	111,57	108,47
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	108,98	112,98	110,07	111,44	109,65
	a. Angkutan	101,87	107,09	107,36	108,35	107,96
	1. Angkutan Rel	111,98	106,01	114,33	109,86	95,66
	2. Angkutan Jalan Raya	100,89	102,98	104,15	104,46	107,34
	3. Angkutan Laut	103,71	103,85	100,88	108,38	107,06
	4. Angkutan Penyebrangan	101,96	62,60	62,96	104,26	97,52
	5. Angkutan Udara	95,96	121,54	113,10	114,56	111,50
	6. Jasa Penunjang Angkutan	105,14	106,21	109,04	108,17	107,08
	b. Komunikasi	119,21	120,23	113,05	114,65	111,31
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	108,05	105,30	107,27	108,18	108,01
	8.1. B a n k	107,41	106,19	108,08	109,64	110,41
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	109,34	107,08	113,22	114,38	110,80
	8.4. Sewa Bangunan	109,42	105,24	106,62	108,55	108,64
	8.5. Jasa Perusahaan	106,15	103,72	104,55	102,91	102,79
IX.	Jasa - Jasa	106,32	105,76	104,34	105,08	105,07
	a. Pemerintahan Umum	105,38	106,50	101,98	103,73	104,31
	b. Swasta	106,77	105,40	105,46	105,69	105,41
	1. Jasa Sosial Masyarakat	107,24	107,12	106,58	104,24	106,35
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	111,40	106,90	112,86	117,45	107,38
	3. Jasa Perorangan Dan RT	106,45	105,06	104,85	105,17	105,13
Produk Domestik Regional Bruto		105,94	105,01	106,68	107,22	107,27

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 7
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur
Tahun 2008 - 2012
(%)

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	3,12	3,92	2,23	2,53	3,49
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	2,69	3,72	1,64	1,92	2,88
	1.2. Tanaman Perkebunan	0,57	4,53	0,92	3,03	2,37
	1.3. Peternakan	3,78	4,08	3,37	4,18	3,69
	1.4. Kehutanan	18,80	-1,33	13,96	6,11	26,27
	1.5. Perikanan	5,77	4,45	3,64	2,02	4,46
II.	Pertambangan Dan Penggalian	9,31	6,92	9,18	6,08	2,10
	2.1. Pertambangan Migas	20,22	24,53	25,36	9,89	-2,97
	2.2. Pertambangan Non Migas	6,83	5,99	10,65	7,57	4,58
	2.3. Penggalian	7,52	3,27	4,85	4,72	3,42
III.	Industri Pengolahan	4,36	2,80	4,32	6,06	6,34
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	3,90	2,81	4,44	6,26	7,34
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	-5,51	-3,93	4,70	3,40	1,70
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	-0,88	-3,45	-2,51	9,25	2,51
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	7,44	5,50	5,14	4,30	4,14
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	4,07	3,30	2,88	8,10	9,96
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	6,12	0,29	0,75	14,43	2,25
	3.7. Logam dasar besi dan baja	3,12	0,82	6,63	5,65	8,95
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	12,35	2,89	3,86	2,68	2,70
	3.9. Barang lainnya	3,70	3,08	8,97	2,15	1,04
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	3,00	2,72	6,43	6,25	6,21
	4.1. Listrik	3,33	1,26	7,41	10,17	8,41
	4.2. Gas Kota	1,50	6,69	3,71	-6,39	-1,07
	4.3. Air Bersih	5,35	3,95	6,47	11,41	5,54
V.	Konstruksi	2,71	4,25	6,64	9,12	7,05
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	8,07	5,58	10,67	9,81	10,06
	6.1. Perdagangan	8,29	5,41	10,82	9,50	10,45
	6.2. Hotel	4,94	6,43	13,08	9,07	7,32
	6.3. Restoran	7,52	6,33	9,49	11,57	8,47
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	8,98	12,98	10,07	11,44	9,65
	a. Angkutan	1,87	7,09	7,36	8,35	7,96
	1. Angkutan Rel	11,98	6,01	14,33	9,86	-4,34
	2. Angkutan Jalan Raya	0,89	2,98	4,15	4,46	7,34
	3. Angkutan Laut	3,71	3,85	0,88	8,38	7,06
	4. Angkutan Penyebrangan	1,96	-37,40	-37,04	4,26	-2,48
	5. Angkutan Udara	-4,04	21,54	13,10	14,56	11,50
	6. Jasa Penunjang Angkutan	5,14	6,21	9,04	8,17	7,08
	b. Komunikasi	19,21	20,23	13,05	14,65	11,31
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	8,05	5,30	7,27	8,18	8,01
	8.1. Bank	7,41	6,19	8,08	9,64	10,41
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	9,34	7,08	13,22	14,38	10,80
	8.4. Sewa Bangunan	9,42	5,24	6,62	8,55	8,64
	8.5. Jasa Perusahaan	6,15	3,72	4,55	2,91	2,79
IX.	Jasa - Jasa	6,32	5,76	4,34	5,08	5,07
	a. Pemerintahan Umum	5,38	6,50	1,98	3,73	4,31
	b. Swasta	6,77	5,40	5,46	5,69	5,41
	1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	7,24	7,12	6,58	4,24	6,35
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	11,40	6,90	12,86	17,45	7,38
	3. Jasa Perorangan Dan RT	6,45	5,06	4,85	5,17	5,13
Produk Domestik Regional Bruto		5,94	5,01	6,68	7,22	7,27

Keterangan :

*) **Angka Diperbaiki**

*) **Angka Sementara**

Tabel 8
Indeks Implisit PDRB Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2008-2012
 (%)

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	212,80	223,53	238,90	258,47	283,60
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	206,35	215,93	230,92	248,13	272,29
	1.2. Tanaman Perkebunan	199,65	209,15	222,48	242,34	266,36
	1.3. Peternakan	237,38	251,76	269,32	294,10	323,09
	1.4. Kehutanan	277,16	309,25	351,35	395,79	419,89
	1.5. Perikanan	216,77	227,28	238,73	257,03	278,46
II.	Pertambangan Dan Penggalian	207,85	215,00	219,54	240,55	247,62
	2.1. Pertambangan Migas	174,28	178,11	195,74	222,10	216,82
	2.2. Pertambangan Non Migas	226,80	240,78	250,08	254,51	244,01
	2.3. Penggalian	212,84	221,47	223,07	244,73	257,42
III.	Industri Pengolahan	218,33	232,00	246,29	260,22	277,09
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	222,71	236,83	253,11	266,52	285,08
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	228,81	251,11	267,40	285,65	312,76
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	356,75	392,92	419,45	441,21	434,57
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	161,89	171,56	184,95	199,29	213,93
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	194,27	208,00	209,50	218,80	230,54
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	255,25	272,44	286,77	297,94	324,66
	3.7. Logam dasar besi dan baja	301,63	321,23	338,00	350,64	377,25
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	260,67	272,75	296,06	318,88	329,71
	3.9. Barang lainnya	219,21	232,11	239,86	252,37	257,47
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	230,54	243,62	253,49	257,31	258,76
	4.1. Listrik	173,34	175,22	180,86	189,68	194,30
	4.2. Gas Kota	403,63	439,34	466,64	485,39	493,09
	4.3. Air Bersih	211,86	224,62	241,39	264,59	277,95
V.	Konstruksi	244,18	267,29	318,34	344,28	354,74
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	194,71	203,35	215,95	227,39	237,19
	6.1. Perdagangan	190,48	198,79	211,16	222,46	231,66
	6.2. Hotel	122,09	128,39	137,28	142,05	148,67
	6.3. Restoran	230,57	241,22	256,50	269,10	283,02
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	161,92	165,86	171,27	179,03	186,32
	a. Angkutan	194,27	201,57	208,69	222,14	233,37
	1. Angkutan Rel	199,47	214,19	240,53	254,96	300,78
	2. Angkutan Jalan Raya	232,07	239,53	243,99	256,13	266,90
	3. Angkutan Laut	213,05	224,82	241,38	263,80	285,10
	4. Angkutan Penyebrangan	234,73	245,20	261,29	280,66	296,01
	5. Angkutan Udara	156,76	168,27	175,30	191,79	197,83
	6. Jasa Penunjang Angkutan	172,18	180,10	189,89	202,98	215,66
	b. Komunikasi	122,12	126,73	132,32	136,64	141,43
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	180,00	190,54	204,53	217,69	231,89
	8.1. Bank	137,13	143,45	160,04	179,31	202,71
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	249,88	264,69	276,67	290,94	305,86
	8.4. Sewa Bangunan	178,98	190,82	200,75	211,75	222,41
	8.5. Jasa Perusahaan	190,14	200,82	217,92	226,29	235,58
IX.	Jasa - Jasa	195,97	210,04	220,26	234,52	246,74
	a. Pemerintahan Umum	262,28	277,51	287,56	311,07	335,58
	b. Swasta	164,70	177,89	189,26	199,91	206,99
	1. Jasa Sosial Masyarakat	260,70	278,99	295,12	312,53	330,03
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	177,22	197,76	209,71	217,40	222,32
	3. Jasa Perorangan Dan RT	149,65	161,34	171,59	181,40	186,79
Produk Domestik Regional Bruto		203,38	214,06	227,46	241,02	254,46

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

Tabel 9
Laju Indeks Implisit Jawa Timur
Tahun 2008 - 2012
(%)

No	Sektor/Subsektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	11,24	5,04	6,87	8,19	9,72
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	10,92	4,64	6,94	7,45	9,74
	1.2. Tanaman Perkebunan	11,73	4,76	6,37	8,93	9,91
	1.3. Peternakan	10,91	6,06	6,97	9,20	9,86
	1.4. Kehutanan	15,76	11,58	13,61	12,65	6,09
	1.5. Perikanan	11,19	4,85	5,04	7,66	8,34
II.	Pertambangan Dan Penggalian	8,44	3,44	2,11	9,57	2,94
	2.1. Pertambangan Migas	2,69	2,20	9,90	13,47	-2,38
	2.2. Pertambangan Non Migas	7,89	6,16	3,86	1,77	-4,13
	2.3. Penggalian	9,87	4,05	0,73	9,71	5,19
III.	Industri Pengolahan	9,83	6,26	6,16	5,66	6,48
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	9,17	6,34	6,87	5,30	6,97
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	13,85	9,75	6,49	6,82	9,49
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	10,95	10,14	6,75	5,19	-1,51
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	8,55	5,98	7,81	7,75	7,35
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	11,56	7,07	0,72	4,44	5,37
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	10,22	6,74	5,26	3,89	8,97
	3.7. Logam dasar besi dan baja	13,81	6,50	5,22	3,74	7,59
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	13,20	4,64	8,55	7,71	3,40
	3.9. Barang lainnya	11,34	5,88	3,34	5,22	2,02
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	11,20	5,67	4,05	1,51	0,56
	4.1. Listrik	2,50	1,09	3,22	4,87	2,44
	4.2. Gas Kota	26,43	8,85	6,21	4,02	1,59
	4.3. Air Bersih	5,14	6,02	7,46	9,61	5,05
V.	Konstruksi	11,40	9,47	19,10	8,15	3,04
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	8,66	4,44	6,20	5,30	4,31
	6.1. Perdagangan	8,53	4,36	6,22	5,35	4,14
	6.2. H o t e l	8,83	5,16	6,92	3,48	4,66
	6.3. Restoran	9,14	4,62	6,33	4,91	5,17
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	4,84	2,43	3,26	4,53	4,07
	a. Angkutan	11,28	3,76	3,53	6,44	5,06
	1. Angkutan Rel	12,70	7,38	12,30	6,00	17,97
	2. Angkutan Jalan Raya	12,48	3,21	1,86	4,98	4,21
	3. Angkutan Laut	13,84	5,53	7,37	9,29	8,07
	4. Angkutan Penyebrangan	11,69	4,46	6,56	7,41	5,47
	5. Angkutan Udara	9,17	7,35	4,18	9,41	3,15
	6. Jasa Penunjang Angkutan	9,97	4,60	5,43	6,89	6,25
	b. Komunikasi	-2,65	3,77	4,41	3,26	3,51
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush	8,96	5,86	7,34	6,43	6,52
	8.1. B a n k	10,83	4,61	11,56	12,04	13,05
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	8,43	5,93	4,53	5,16	5,13
	8.4. Sewa Bangunan	8,04	6,62	5,20	5,48	5,03
	8.5. Jasa Perusahaan	9,01	5,62	8,51	3,84	4,10
IX.	Jasa - Jasa	8,79	7,18	4,87	6,47	5,21
	a. Pemerintahan Umum	8,78	5,81	3,62	8,18	7,88
	b. Swasta	9,07	8,01	6,39	5,63	3,54
	1. Jasa Sosial Masyarakat	9,34	7,02	5,78	5,90	5,60
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	8,87	11,59	6,04	3,67	2,26
	3. Jasa Perorangan Dan RT	8,92	7,81	6,35	5,72	2,97
Produk Domestik Regional Bruto		9,23	5,26	6,26	5,96	5,58

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

*) Angka Sementara

Tabel 13
Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
2008-2012

No	Keterangan	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Atas Dasar Harga Berlaku</u>						
1.	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	621.391.674,61	686.847.557,72	778.564.243,69	884.502.645,60	1.001.720.879,47
2.	Produk Domestik Regional Bruto Per kapita (Rupiah)	16.751.433,40	18.420.936,17	20.774.589,53	23.469.314,29	26.324.394,81
3.	Pendapatan Regional (Juta Rupiah)	604.640.241,21	668.426.621,54	757.789.654,15	861.033.331,31	975.396.484,66
4.	Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	16.299.849,42	17.926.895,12	20.220.256,90	22.846.581,60	25.632.611,52
<u>Atas Dasar Harga Konstan 2000</u>						
1.	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	305.538.686,62	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.666.437,37
2.	Produk Domestik Regional Bruto Per kapita (Rupiah)	8.236.690,59	8.605.349,25	9.133.147,91	9.737.501,55	10.345.227,83
3.	Pendapatan Regional (Juta Rupiah)	297.301.996,03	312.255.819,67	333.147.616,98	357.245.775,92	383.321.209,54
4.	Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	8.014.646,46	8.374.557,73	8.889.446,25	9.479.127,55	10.073.363,81
5.	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	37.094.836	37.286.246	37.476.757	37.687.622	38.052.950

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

<http://jatim.bps.go.id>

Tabel 14
Indeks Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
2008-2012

No	Keterangan	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Atas Dasar Harga Berlaku</u>						
1.	Produk Domestik Regional Bruto	131,57	110,53	113,35	113,61	113,25
2.	Produk Domestik Regional Bruto Per kapita	129,79	109,97	112,78	112,97	112,17
3.	Pendapatan Regional	131,62	110,55	113,37	113,62	113,28
4.	Pendapatan Regional Perkapita	129,84	109,98	112,79	112,99	112,19
<u>Atas Dasar Harga Konstan 2000</u>						
1.	Produk Domestik Regional Bruto	112,41	105,01	106,68	107,22	107,27
2.	Produk Domestik Regional Bruto Per kapita	110,89	104,48	106,13	106,62	106,24
3.	Pendapatan Regional	112,46	105,03	106,69	107,23	107,30
4.	Pendapatan Regional Perkapita	110,93	104,49	106,15	106,63	106,27
5.	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	101	101	101	101	101

Keterangan :

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

<http://jatim.bps.go.id>

DATA

Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Kendangari Industri No. 43-44 Surabaya